

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS

LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER 2022/  
DECEMBER 31, 2022

DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2021/  
*WITH THE COMPARATIVE FIGURES FOR THE YEAR 2021*  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /  
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PER 31 DESEMBER 2022**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Luki Hermanto Wahyoe**  
Alamat Kantor : Menara Standard Chartered Lt. 33,  
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164, Jakarta 12930  
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan **PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**.
2. Laporan keuangan **PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS** telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan **PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS** telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan Keuangan **PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS** tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam **PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Maret 2023

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**



**Luki Hermanto Wahyoe**  
Direktur Utama

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**

**Head Office:** Menara Standard Chartered 33<sup>rd</sup> Floor, Jalan Prof. Dr. Satrio No. 164 Jakarta 12930 - Indonesia, Phone: (62 21) 2992 7999 Fax: (62 21) 2992 7998, e-mail: [ciu@ciuisurance.com](mailto:ciu@ciuisurance.com)

**Marketing Representative Office**

**Semarang:** Wisma HSBC 6<sup>th</sup> Floor Suite 600, Jl. Gajah Mada No. 135 Semarang 50134 Jawa Tengah - Indonesia, Phone: (62 24) 845 4746, Fax: (62 24) 845 4756, email: [ciu\\_smg@ciuisurance.com](mailto:ciu_smg@ciuisurance.com)

**Surabaya:** Graha SA Office Building 5<sup>th</sup> Floor Room BC 525, Jl. Raya Gubeng No. 19 - 21 Surabaya 60281 Jawa Timur - Indonesia, Phone: (62 31) 501 9800, Fax: (62 31) 501 9993

**Jambi:** Jl. Rd. Abdurahman No. 129 RT. 34 Kel. Kenali Besar Kec. Alam Barajo, Kota Jambi 36129 , Phone: (62-741) 307 3888, Fax: (62-741) 307 3888

**Medan:** The Grand Menteng Indah Blok F 7, Jl. Medan Tenggara (Menteng) VII, Kec. Medan Denai, Kota Medan - Sumatera Utara 20228

**Call Centre:** 0 800 1000 248

[www.ciuisurance.com](http://www.ciuisurance.com)





Nomor : 00017/3.0466/AU.1/08/0091-  
1/1/III/2023

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan  
Direksi**

**PT CITRA INTERNATIONAL  
UNDERWRITER**

**Laporan Audit atas Laporan Keuangan**

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITER, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Audit kami tidak mencakup aspek perpajakan karena keterbatasan data dan dokumen yang kami peroleh. Manajemen menghitung sendiri pajak penghasilan badan terhutang dan kami tidak melakukan koreksi penyesuaian atas perhitungan tersebut. Jika dikemudian hari terdapat temuan pemeriksaan atas Direktorat Jenderal Pajak yang menyatakan kewajiban pajak yang berbeda dengan yang tersaji dalam laporan keuangan terlampir, maka hal tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan.

Number : 00017/3.0466/AU.1/08/0091-  
1/1/III/2023

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Shareholders, Boards of Commissioners and  
Directors**

**PT CITRA INTERNATIONAL  
UNDERWRITER**

**Report on the Audit of the Financial Statements**

**Opinion**

*We have audited the financial statements of PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITER, which comprise the statement of financial position as at 31 December 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**Basis for Opinion**

*Our audit does not cover taxation aspects due to the limited data and documents we obtain. Management calculates its own corporate income tax payable and we do not make adjustments to the calculation. If in the future there are audit findings of the Directorate General of Taxes which state tax obligations that are different from those presented in the attached financial statements, then this is entirely the responsibility of the company's management.*



Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dengan audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Hal Audit Utama**

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

### **Hal Lain**

Laporan Keuangan **PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITER** untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 telah diaudit oleh auditor independen lain No: 00526/2.0459/AU.1/08/1482-3/1/V/2022 tertanggal 27 Mei 2022 dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Pada 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi target tingkat solvabilitas minimum sebesar 120% sebagaimana dimaksud dalam peraturan otoritas jasa keuangan No. 71/POJK.05/2016.

Audit kami atas laporan keuangan **PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITER** per tanggal 31 Desember 2022, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan tersebut secara keseluruhan, Informasi keuangan terlampir, yang terdiri dari analisa kekayaan diperkenankan dan perhitungan rasio pencapaian solvabilitas tanggal 31 Desember 2022 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Tingkat Solvabilitas") dalam Lampiran 1 dan 2

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements Paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

### **Key Audit Matters**

*Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.*

### **Other matter**

*The accompanying financial statements of **PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITER** for the year ended December 31, 2021 were audited by other independent auditors No: 00526/2.0459/AU.1/08/1482-3/1/V/2022 dated May 27, 2022 who expressed unqualified opinion.*

*As of December 31, 2022, the Company has met the target of a minimum solvability level of 120% as referred to in the regulation of financial services authority No. 71/POJK.05/2016.*

*Our audit of the accompanying financial statements of **PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITER** as of December 31, 2022, was carried out for the purpose of forming an opinion on the financial statements as a whole, the accompanying financial information, which consists of allowable wealth analysis and solvency achievement ratio calculation as of December 31, 2022 (collectively referred to as "Solvency Level Information") in Appendices 1 and 2 is presented*



di sajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Tingkat Solvabilitas tersebut merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan laporan keuangan tersebut di atas. Informasi Tingkat Solvabilitas tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang di terapkan dalam audit atas laporan keuangan tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Menurut opini kami, Informasi Tingkat Solvabilitas tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan tersebut di atas secara keseluruhan.

#### **Tanggung jawab manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

*as additional information to the financial statements for the purpose of additional analysis and does not constitute part of the financial statements mentioned above that are required according to Indonesian Financial Accounting Standards. This Solvability Level information is the responsibility of management and is generated from and directly related to the financial statements mentioned above. The Solvability Level information has become the object of the audit procedures applied in the audit of the financial statements mentioned above based on the Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

*In our opinion, the Solvency Level Information is presented fairly, in all material matters, in relation to the financial statements as a whole.*

#### **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*





## **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

## ***Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements***

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*





- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
  - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
  - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
  - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
  - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.*

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

*From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.*

**Kantor Akuntan Publik  
Agus, Indra, Jeri & Rekan**



**J. ANWAR HASAN, CPA., CPL., CBV**  
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0091/  
Public Accountant Registration No. AP. 0091

Jakarta, 20 Maret 2023/  
Jakarta, March 20 2023





**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**

**LAPORAN KEUANGAN DAN  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***THE FINANCIAL STATEMENTS AND  
THE INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS***

---

	Halaman / <i>Page</i>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b><i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i></b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b><i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i></b>
<b>LAPORAN KEUANGAN</b>		<b><i>FINANCIAL STATEMENTS</i></b>
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA / (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2	<i>STATEMENT OF PROFIT / (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	3	<i>STATEMENT OF CHANGE OF EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	4	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	5 - 39	<i>NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS</i>

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022  
DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022  
WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2022	Catatan / Notes	31 Desember 2021	
<b><u>ASET</u></b>				<b><u>ASSETS</u></b>
Kas dan Setara kas	67.551.703.991	2e, 4, 31	19.902.997.886	Cash and Cash Equivalents
Piutang premi		2g, 5		Premium receivables
Pihak ketiga	145.344.955.298		157.407.440.583	Third parties
Piutang lain-lain	6.380.000.000	6	-	Other receivables
Investasi		7		Investment
Deposito berjangka	50.000.000.000		4.000.000.000	Time deposits
Deposito jaminan	15.000.000.000		15.000.000.000	Guarantee deposit
Surat berharga negara	4.947.000.000		5.138.800.000	Government securities
Efek ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	30.000.000		30.000.000	Equity Securities at Fairvalue Through Profit or Loss
Penyertaan langsung	25.000.000		25.000.000	Direct investment
Pembiayaan	37.500.000.000		-	Executing
Aset reasuransi	73.387.569.908	2k, 8	39.616.448.529	Reinsurance assets
Klaim reasuransi	7.310.239.127	9	12.589.951.401	Reinsurance claim
Aset tetap	953.235.441	2i, 10	2.238.191.787	Fixed assets
Aset hak guna	888.755.904	2n, 11	1.955.262.992	Right of use assets
Aset pajak tangguhan	237.666.675	2o, 12c	5.367.057.841	Deferred tax assets
Aset lain-lain	890.554.038	2j, 13	5.267.912.072	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>410.446.680.382</u></b>		<b><u>268.539.063.092</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>				<b><u>LIABILITIES AND EQUITY</u></b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim Pihak ketiga	31.279.582.412	14	19.308.286.629	Claim payables Third parties
Utang koasuransi	40.653.091	15	-	Coinsurance payables
Utang reasuransi	78.957.101.317	2h, 16	48.360.102.645	Reinsurance payables
Utang sewa	900.555.933	17	2.040.107.905	Lease payable
Utang pajak	9.640.267.046	2o, 12a	2.847.421.394	Taxes payables
Beban akrual	160.275.493	18	776.669.510	Accrued expense
Liabilitas kontrak asuransi	159.989.690.341	2k, 19	67.578.025.090	Insurance contract liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3.610.553.562	2p, 20	6.399.293.750	Employee benefits liabilities
Utang lain-lain		21		Other payables
Pihak berelasi	-		52.116.208	Related parties
Pihak ketiga	70.703.409		1.189.800.743	Third parties
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b><u>284.649.382.604</u></b>		<b><u>148.551.823.875</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham		22		Capital stock
(Nilai nominal Rp1.000.000 per saham modal dasar 100.000 saham ditempatkan dan disetor penuh)	81.000.000.000		79.500.000.000	(Par value Rp1,000,000 per share authorized - 100,000 shares issued and fully paid 81,000 and af of 2022 and 2021)
Uang muka setoran modal			1.500.000.000	Capital deposit advance
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	600.000.000		600.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	44.197.297.777		38.387.239.216	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b><u>125.797.297.777</u></b>		<b><u>119.987.239.216</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>410.446.680.381</u></b>		<b><u>268.539.063.092</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

1

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements



PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
LAPORAN LABA RUGI  
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TAHUN 2022  
DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED YEAR 2022  
WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
<b>PENDAPATAN UNDERWRITING</b>		23		<b>UNDERWRITING REVENUES</b>
Premi Bruto	601.551.525.770		135.659.965.825	Gross premiums
Premi Reasuransi	(144.504.806.747)		(43.105.871.705)	Reinsurance premiums
Penurunan (Kenaikan) Premi yang belum merupakan pendapatan	(60.885.485.933)		(10.403.135.978)	Decrease (increase) in unearned premium
<b>Jumlah</b>	<b>396.161.233.090</b>		<b>82.150.958.142</b>	<b>Total</b>
<b>BEBAN UNDERWRITING</b>		24		<b>UNDERWRITING EXPENSE</b>
Beban Klaim				Claims expense
Klaim Bruto	332.536.668.861		189.994.003.968	Gross claim
Klaim Reasuransi	(62.929.144.851)		(145.316.581.039)	Reinsurance claims
Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri	(2.244.942.061)		2.425.037.915	Increase (decreases) in estimated own retention
<b>Jumlah Beban Klaim</b>	<b>267.362.581.949</b>		<b>47.102.460.844</b>	<b>Total Claims Expense</b>
(Pendapatan) Beban Komisi - Neto	20.328.486.423	25	966.708.685	Commission expense (income) - Net
Beban Underwriting lain - Neto	770.437.157	26	199.908.473	Other underwriting expense
<b>Jumlah Beban Underwriting</b>	<b>288.461.505.529</b>		<b>48.269.078.002</b>	<b>Total Underwriting Expense</b>
Hasil Underwriting	107.699.727.560		33.881.880.140	Underwriting income
Hasil Investasi	2.744.044.621	27	817.957.719	Income from investments
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>(29.945.279.617)</b>	28	<b>(22.611.835.843)</b>	<b>OPERATING EXPENSE</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>80.498.492.565</b>		<b>12.088.002.017</b>	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - Neto</b>	<b>(70.287.155.262)</b>	29	<b>(13.205.281.765)</b>	<b>OTHER INCOME (EXPENSE) - Net</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>10.211.337.303</b>		<b>(1.117.279.748)</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
Pajak Kini	(2.035.608.080)		(6.778.640)	Current tax
Pajak Tangguhan	(4.521.372.655)		2.708.925.127	Deferred tax
<b>Total Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>(6.556.980.735)</b>	12b	<b>2.702.146.487</b>	<b>Total Income Tax - Net</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>3.654.356.568</b>		<b>1.584.866.739</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke Laba Rugi :				Items that will not reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	2.763.720.504		928.357.729	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	(608.018.511)		(204.238.700)	Income Tax on Remeasurement of Employee Benefit Liabilities
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain</b>	<b>2.155.701.993</b>		<b>724.119.029</b>	<b>Total Other Comprehensive Income</b>
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>5.810.058.561</b>		<b>2.308.985.768</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022  
DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
STATEMENT OF CHANGE IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022  
WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Modal Saham / Capital Stock	Uang Muka Setoran Modal / Advance for Paid in Capital	Saldo Laba / Retained Earnings		Total Ekuitas / Total Equity	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated		
<b>Saldo Per 31 Desember 2019</b>		77.400.000.000	-	600.000.000	35.373.585.565	113.373.585.565	<b>Balance December 31, 2019</b>
Penerapan atas PSAK 73		-	-	-	294.453.732	294.453.732	<i>The application of PSAK 73</i>
Penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		2.100.000.000	-	-	-	2.100.000.000	<i>Additional paid-in capital</i>
Total Laba Komprehensif		-	-	-	410.214.151	410.214.151	<i>Total Comprehensive Income</i>
<b>Saldo Per 31 Desember 2020</b>		<b>79.500.000.000</b>	-	<b>600.000.000</b>	<b>36.078.253.448</b>	<b>116.178.253.448</b>	<b>Balance December 31, 2020</b>
Penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		-	1.500.000.000	-	-	1.500.000.000	<i>Additional paid-in capital</i>
Total Laba Komprehensif		-	-	-	2.308.985.768	2.308.985.768	<i>Total Comprehensive Income</i>
<b>Saldo Per 31 Desember 2021</b>		<b>79.500.000.000</b>	<b>1.500.000.000</b>	<b>600.000.000</b>	<b>38.387.239.216</b>	<b>119.987.239.216</b>	<b>Balance December 31, 2021</b>
Penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		1.500.000.000	(1.500.000.000)	-	-	-	<i>Additional paid-in capital</i>
Total Laba Komprehensif		-	-	-	5.810.058.561	5.810.058.561	<i>Total Comprehensive Income</i>
<b>Saldo Per 31 Desember 2022</b>		<b>81.000.000.000</b>	-	<b>600.000.000</b>	<b>44.197.297.777</b>	<b>125.797.297.777</b>	<b>Balance December 31, 2022</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements



PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
LAPORAN ARUS KAS  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022  
DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022  
WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASHFLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan:				Cash Receipts From:
Premi	548.114.254.871		226.732.857.124	Premium
Klaim Reasuransi	68.208.857.127		146.251.259.232	Reinsurance Claims
Komisi	11.949.602.048		7.352.195.254	Commissions
Pembayaran:				Cash Payments For:
Klaim	(320.565.373.078)		(186.812.591.372)	Claims
Premi Reasuransi dan Koasuransi	(113.867.154.984)		(150.895.826.097)	Reinsurance and Coinsurance Premium
Komisi	(32.278.088.471)		(8.318.903.939)	Commissions
Beban Underwriting Lainnya	(770.437.157)		(199.908.473)	Other Underwriting Expenses
Beban Usaha dan Lain-lain	(32.524.554.388)		(22.999.315.558)	Operating and Other Expenses
<b>Kas bersih digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>128.267.105.968</b>		<b>11.109.766.171</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASHFLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan Bunga Deposito	523.518.417		524.179.578	Interest Received on Time Deposit
Penerimaan Dividen Saham	2.438.704		6.121.891	Dividends received from equity securities
Perolehan Aset Tetap	(54.244.485)	9	-	Acquisitions of Fixed Assets
Penerimaan Kupon Surat Berharga Negara	262.687.500		287.656.250	Placements of governments securities
Penempatan Deposito	(83.308.200.000)		900.000.000	Placement off Time Deposits
Penerimaan Bunga Investasi Pembiayaan	1.955.400.000		-	Interest received from financing investment
<b>Kas bersih diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(80.618.399.864)</b>		<b>1.717.957.719</b>	<b>Net Cash Provided by Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASHFLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Uang muka setoran modal	-	19	1.500.000.000	Advance for paid in capital
Penambahan modal disetor	-	19	-	Additional Capital Stock
<b>Kas bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>-</b>		<b>1.500.000.000</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</b>	<b>47.648.706.104</b>		<b>14.327.723.889</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) CASH ON HAND AND IN BANK</b>
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	19.902.997.886		5.575.273.998	CASH ON HAND AND IN BANK AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<b>67.551.703.991</b>		<b>19.902.997.886</b>	CASH ON HAND AND IN BANK AT THE END OF THE YEAR
<b>Kas dan Bank pada Akhir Tahun</b>		4		<b>Cash on Hand and in Banks at :</b>
Kas	6.042.802		9.021.806	Cash on Hand
Bank	67.545.661.189		19.893.976.080	Cash in Banks
<b>Total</b>	<b>67.551.703.991</b>		<b>19.902.997.886</b>	<b>Total</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra International Underwriters ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 10 Mei 1988 dari Maria Lidwina Indriani Soepoyo, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.C2-7299.HT.01.01Th.88 tanggal 18 Agustus 1988 dan diumumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia No.25 tanggal 18 Agustus 1988. Perusahaan memperoleh izin operasional Departemen Keuangan Republik Indonesia c.q. Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri dalam suratnya No. KEP-7211/MD/1988 tanggal 26 September 1988.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 01 tanggal 01 Agustus 2022 dari Mohamad Amzad, S.H., M.Kn. Notaris di Tangerang, mengenai perubahan pengurus dan telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.09-0042028 Tahun 2022 tanggal 09 Agustus 2022.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, bergerak dalam bidang industri asuransi kerugian.

Perusahaan beroperasi secara komersial Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri asuransi kerugian. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1988. Perusahaan beralamat di Menara Standard Chartered Lt. 33 Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164, Jakarta 12930.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 1 Agustus 2022 yang diaktakan dengan Akta Notaris Mohamad Amzad, S.H., M.Kn., No. 1, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	Nugrahanto Sundoro
Komisaris Independen	Tengku Burhanuddin
Komisaris Independen	Donald Abraham Talarima

**Direksi**

Direktur Utama	Luki Hermanto Wahyoe
Wakil Direktur Utama	Krishna Adhyantara
Direktur Keuangan dan Operasional	Didin Supyanudin
Direktur Teknik	Arif Jafroghin

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 9 April 2020 yang diaktakan dengan Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., No. 1, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	Nugrahanto Sundoro
Komisaris Independen	Tengku Burhanuddin
Komisaris Independen	Mahfudz Djaelani

**Direksi**

Direktur Utama	Luki Hermanto Wahyoe
Wakil Direktur Utama	Krishna Adhyantara
Direktur Keuangan	Didin Supyanudin
Direktur	Nickolai Bayu Indrarajasa
Plt. Direktur Marketing	Jaka Tirtana

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Citra International Underwriters ("the Company") was established on May 10, 1988 based on Notarial Deed No. 25 of Maria Lidwina Indriani Soepoyo, S.H., notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by Minister of Justice of Republic of Indonesia in his decree No. C2-7299.HT.0101.Th. 88 dated August 18, 1988 and published in the State Gazette No. 25 dated August 18, 1988. The Company obtained its operational license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia c.q. Directorate General of Domestic Monetary in his decree No. KEP-7211/MD/1988 dated September 26, 1988.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 01 on August 1, 2022 from Mohamad Amzad, S.H., M.Kn. Notary in Tangerang, regarding changes in management and has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with letter No. AHU-AH.01.09-0042028 Year 2022 dated 09 August 2022.

As stated in article 3 of its articles of association, the scope of the Company activities is primarily engaged in general insurance business.

The Company operates on a commercial basis Company Basics, the scope of its activities, the scope of its activities is engaged in the insurance industry. The Company commenced commercial operations in 1988. The Company is located at Menara Standard Chartered 33rd floor Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164, Jakarta 12930.

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on the Deed of Statement of Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders on August 1, 2022 which was notarized by Deed of Notary Mohamad Amzad, S.H., M.Kn., No. 1, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 is as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner
Independent Commissioners
Independent Commissioners

**Board of Directors**

President Director
Vice President Director
Director of finance and operations
Technical Director

Based on the Deed of Extraordinary General Shareholder's Meeting held on April 9, 2020, which was covered by Notary Deed of Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., No. 1, the composition of Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 is as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner
Independent Commissioners
Independent Commissioners

**Board of Directors**

President Director
Vice President Director
Finance Director
Director
Plt. Marketing Director



**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan (lanjutan)**

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sejumlah 57 dan 61 karyawan (tidak diaudit).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

**b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**c. Perubahan Kebijakan Akuntansi**

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2021, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Perusahaan, yaitu:

- Amandemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- Amandemen PSAK 73 "Sewa".

Penerapan standar di atas tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, amandemen, penyempurnaan dan interpretasi yang diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku berikut:

1 Januari 2022

- PSAK 71: Amandemen 2020 tentang instrumen keuangan.
- PSAK 73: Amandemen 73 tentang sewa.
- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak.

1 Januari 2023

Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)**

Total permanent employees of the Company as of December 31, 2022 and 2021 are 57 and 61 employee, respectively (unaudited).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)**

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards including the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) – Indonesian Institute of Accountants (IAI).

**b. Basis of Financial Statements Measurement and Preparation**

The Company's financial statements are compiled and presented under the assumption of business continuity and on the basis of accruals, except statements of cash flows. The basis of the measurement in the preparation of this financial statement is the concept of acquisition cost, except for certain accounts based on other measurements as described in the accounting policies of each account. Acquisition costs are generally based on the fair value of rewards submitted in asset acquisition.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of these financial statements is the Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company.

**c. Changes in Accounting Policies**

The Company has implemented accounting standards on January 1, 2021, which are considered relevant to the Company's financial statements, are as follows:

- Amendment to PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement".
- Amendment to PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosure".
- Amendment PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- Amendment to PSAK 73 "Leases".

The implementation of the above standards did not result in changes to the Company's accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for current year or prior year.

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the following financial year:

January 1, 2022

- PSAK 71: Amendment 2020 on financial instruments.
- PSAK 73: Amendment 73 on leases.
- Amendment to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts – Contract Fulfillment Costs.

January 1, 2023

Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK diatas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

d. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal transaksi yaitu tanggal dimana Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Setelah pengakuan awal, pengukuran aset keuangan tergantung pada bagaimana aset keuangan tersebut dikelompokkan. Aset keuangan dapat dikelompokkan:

i. FVTPL

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held-for-trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen untuk diukur pada kelompok ini.

Suatu entitas menetapkan suatu aset keuangan pada FVTPL jika terkait dengan salah satu kondisi berikut:

- Menghilangkan atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran (terkadang disebut sebagai "an accounting mismatch") yang mungkin timbul; atau
- Suatu grup aset keuangan yang dikelola dimana performanya dinilai berdasarkan nilai wajar; atau
- Apabila mengandung derivatif melekat yang memenuhi kondisi tertentu.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut (termasuk bunga dan dividen) diakui pada laba rugi.

ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif.

Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes in Accounting Policies (continued)

The Company is still evaluating the effect of the amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.

d. Financial Instruments

Financial Assets

Classification

The Company classifies its financial assets into the following categories as financial assets at fair value through profit or loss, provided loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets.

Management determines the classification of its financial assets at initial recognition depending on the purpose for which the financial assets were acquired and when allowed and appropriate, re-evaluates this designation at every reporting date.

Financial assets are recognized when the Company has a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sales of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company has a commitment to purchase or sell a financial asset.

Initial recognition and measurement

At initial recognition, financial assets are measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). The financial assets carried at FVTPL are initially recognized at fair value but the transaction costs are expense in the profit or loss.

After the initial recognition, measurement of financial assets depends on how financial assets are classified. Financial assets are classified in the following four categories:

i. FVTPL

Financial assets measured at FVTPL are financial assets classified as purchases (held for trading) or upon initial recognition have been determined by management to be measured in this group.

An entity designate a financial asset at FVTPL only in either of the following circumstances:

- It eliminates or significantly reduces an inconsistency measurement (sometimes referred to as "an accounting mismatch") that would otherwise arise; or
- A group of financial assets is managed, and its performance is evaluated on a fair value basis; or
- If it contains an embedded derivative that meets particular conditions.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) is recognized in the profit or loss.

ii. Provided loans and receivables

Provided loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment (if any).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

iii. Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

iv. Tersedia untuk di jual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar langsung diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL atau liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Suatu entitas menetapkan suatu liabilitas keuangan pada FVTPL dengan basis yang sama ketika entitas menetapkan suatu aset keuangan pada FVTPL. Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dikelompokkan sebagai FVTPL.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dengan kondisi pasar saat ini.

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (arm's-length market transactions), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

iii. Held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold the assets to maturity.

iv. Available-for-sale

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets which are not assigned to any of the above categories. Changes in the fair value of financial assets are recognized as other comprehensive income until the financial asset is derecognized.

Impairment losses or foreign exchange gains or losses are directly recognized in the profit or loss.

When the financial asset is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified and recognized in the profit or loss

Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial asset to another entity.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at FVTPL or financial liabilities at amortized cost.

The Company determine the classification of their financial liabilities at initial recognition. An entity designates a financial liability at FVTPL on the same basis when entity designate a financial assets at FVTPL. The Company has no financial liabilities at FVTPL.

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as FVTPL.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

**Fair Value Of Financial Instruments**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in orderly transaction between market participants at the measurement date under current market conditions.

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Seluruh instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dikategorikan sesuai dengan hirarki berikut:

- Input level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Input level 2: teknik lain atas semua input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Input level 3: teknik yang menggunakan input yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Investasi reksadana dinyatakan pada nilai pasar berdasarkan nilai aset neto pada tanggal laporan posisi keuangan.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan kerugian penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

**Fair Value Of Financial Instruments (continued)**

Initial recognition and measurement (continued)

All financial instruments measured at fair value are categorized according to the following hierarchy:

- Input level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Input level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.
- Input level 3: techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

Investments in mutual fund are stated at market value in accordance with the net value of assets at the statement of financial position date.

**Impairment Of Financial Asset**

The Company assess at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. For provided loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assess whether any objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized as profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment losses account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

#### Penghentian Pengakuan Aset Dan Liabilitas Keuangan

##### Aset Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

##### Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

#### Instrumen Keuangan Disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. Tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. Hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
  - Kegiatan bisnis normal;
  - Kondisi kegagalan usaha; dan
  - Kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

### e. Kas dan Bank

Kas dan bank, termasuk kas dan kas di bank (rekening giro) yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

### f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

- i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - c. Personil manajemen kunci entitas pelaporan atau entitas induk dari entitas pelapor.
- ii. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### d. Financial Instruments (continued)

#### Impairment Of Financial Asset (continued)

*In the case of equity investment classified as an available-for-sale financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.*

#### Derecognition Of Financial Assets And Liabilities

##### Financial Assets

*Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if all risks and rewards have not been substantially transferred, the Company performs an evaluation to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition).*

##### Financial liabilities

*A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.*

#### Offsetting Financial Instruments

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities, simultaneously.*

*This means that the right of offset:*

- a. *Must not be contingent on a future event, and*
- b. *Must be legally enforceable in all of the following circumstances:*
  - *The normal business activities;*
  - *The event of default; and*
  - *The event of insolvency or bankruptcy.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

### e. Cash and Bank

*Cash and banks, including cash and cash in banks (checking accounts) that are not used as collateral or are not restricted.*

### f. Transactions and Balances with Related Parties

- i. *A person or close family member has a relationship with the reporting entity if that person:*
  - a. *Having joint control or control over the reporting entity;*
  - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
  - c. *Key management personnel of the reporting entity or parent of the reporting entity.*
- ii. *An entity is related to a reporting entity if one of the following conditions is met:*
  - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi, ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- d. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i);
- e. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- f. Entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dan entitas pelapor.

g. Piutang/Utang Premi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Perusahaan menelaah kolektibilitas piutang secara berkala jika ada bukti objektif bahwa piutang tersebut tidak tertagih, Perusahaan mengurangi/menghapuskan nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan melalui pembatalan polis. Pembatalan polis akan dilakukan setelah proses penagihan tidak berhasil.

Utang klaim diakui pada saat jumlahnya disepakati untuk dibayar. Utang klaim tidak boleh dikompensasikan dengan piutang premi, kecuali apabila kontrak asuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang klaim.

Penyajian utang dan piutang dari atau kepada Perusahaan asuransi dilakukan secara terpisah antara saldo debit dan kredit untuk setiap Perusahaan asuransi, saldo debit disajikan sebagai piutang dan saldo kredit sebagai utang.

h. Piutang / Utang Reasuransi

Utang premi reasuransi sehubungan dengan asuransi ulang (reasuransi) kepada Perusahaan asuransi lain dicatat dilaporkan posisi keuangan setelah dikurangi pendapatan komisi dan klaim yang terjadi. Jumlah utang reasuransi akan dikompensasikan dengan piutang reasuransinya, apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi.

Perusahaan menelaah kolektibilitas piutang secara berkala. Jika ada bukti objektif bahwa piutang tersebut tidak tertagih, Perusahaan mengurangi/menghapuskan nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan melalui pembatalan polis. Pembatalan polis akan dilakukan setelah proses penagihan tidak berhasil. Penyajian utang dan piutang dari atau kepada Perusahaan reasuransi dilakukan secara terpisah antara saldo debit dan kredit untuk setiap Perusahaan asuransi, saldo debit disajikan sebagai piutang dan saldo kredit sebagai utang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

- b. One entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture that is a member of a business group, of which the other entity is a member).
- c. Key management personnel of the reporting entity or parent of the reporting entity or entities associated with the reporting entity. If the reporting entity is an entity that carries out the program, the sponsoring entity is also related to the reporting entity.
- d. An entity controlled or jointly controlled by the person identified in letter (i);
- e. The person identified in letter (i) (a) has significant influence over the entity or key entity management personnel (or the parent entity of the entity); or
- f. An entity or member of a group in which the entity is part of the group provides also key management personnel to the reporting entity or to the parent and reporting entity.

g. Premium Receivables / Debt

Premium receivables include premium bills to the insured / agent / broker as a result of insurance transactions. In the event that the Company provides a discounted premium to the insured, the deduction is directly deducted from the premium receivables.

The Company reviews the collectibility of the receivables periodically if there is objective evidence that the receivables are not collectible, the Company reduces / write off the carrying amount of the receivable as much as can be recovered by canceling the policy. Policy cancellation will be done after the billing process is not successful.

Debt claims are recognized when an agreed amount is paid. Debt claims cannot be compensated with premium receivables, unless the insurance contract states that there is compensation. If the credit balance arises in the compensation, the balance is presented in the liabilities group as debt claims.

Presentation of debt and receivables from or to the insurance Company is carried out separately between the debit and credit balances for each insurance Company, the debit balance is presented as receivables and credit balances as debt.

h. Receivables / Reinsurance Debt

Reinsurance premiums related to reinsurance (reinsurance) to other insurance companies are recorded in the financial position report after deducting commission income and claims incurred. The amount of reinsurance debt will be compensated with the reinsurance receivable, if the reinsurance contract states that there is compensation.

The Company reviews receivables collectively on a regular basis. If there is objective evidence that the receivables are not collectible, the Company reduces / eliminates the carrying amount of the receivables as much as can be recovered through cancellation of the policy. Policy cancellation will be done after the billing process is not successful. Presentation of debt and receivables from or to reinsurance companies is carried out separately between the debit and credit balances for each insurance Company, the debit balance is presented as a receivable and the credit balance as debt.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang di inginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusunan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai penggunaannya dan dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun / Year	
Peralatan Kantor	5	Office equipment
Mesin Kantor	5	Office machine
Kendaraan	5	Vehicles
Sistem Komputer	5	Computer system

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan bersih, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

j. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri atas uang jaminan, uang muka pembelian aset tetap dan bunga yang masih harus diterima.

k. Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak di mana penanggung menerima risiko asuransi signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual bersih cedant dalam suatu kontrak reasuransi, Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which includes acquisition costs and any costs directly attributable to bring the asset to the condition and location in which the asset is ready for use according to management's intentions.

If relevant, the acquisition cost may also include an initial estimate of the cost of dismantling and moving the fixed assets and restoring the location of the fixed assets, the liability arises when the fixed assets are obtained or as a consequence of the use of fixed assets for a certain period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets except land are stated at cost less accumulated impairment losses. Arrangement of fixed assets begins when the assets are ready for use in accordance with their intended use and is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The Company evaluates the impairment value of fixed assets if events or circumstances indicate that the carrying value of the fixed assets may not be recoverable. If the carrying value of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the value of the asset is reduced to the estimated recoverable amount, determined based on the highest value between fair value less costs to sell and value in use. The carrying amount of a fixed asset is derecognized upon disposal or when there is no future economic benefit expected from the use or disposal. Gains or losses arising from derecognition (determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount) are included in profit or loss when the derecognition is made. At the end of the reporting period, the Company conducts periodic reviews of the useful life, residual value, depreciation method, and remaining service life based on technical conditions.

j. Other Assets

Other assets consist of security deposits, advances for purchases of fixed assets and accrued interest.

k. Insurance Contract

An insurance contract is a contract where the person accepts a significant insurance risk from the insured. Significant insurance risk is defined as the possibility of paying significant benefits to the insured if an insured event occurs compared to the minimum benefit that will be paid if the insured risk does not occur.

Reinsurance Assets

Reinsurance assets are net contractual rights cedant in a reinsurance contract, the value of reinsurance assets for future policy benefit liabilities, premiums that are not yet income and estimated claim liabilities are estimated consistently with the approach used in determining each liability for future policy benefits, premiums which is not yet an income and estimated claim liability, based on the terms and conditions of the reinsurance contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Kontrak Asuransi (lanjutan)

**Aset Reasuransi (lanjutan)**

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen Perusahaan menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti objektif yang menyebabkan cedant tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi. Perjanjian reasuransi tidak mebebaskan Perusahaan dari kewajiban kepada pemegang polis.

**Liabilitas Kontrak Asuransi**

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi, jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**Premi yang Belum Merupakan Pendapatan**

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi, dan disajikan sebagai bagian dari aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pencapaian dihitung secara individual dari setiap pertanggungan dan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode risiko dengan menggunakan metode harian.

**Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan**

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi.

Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan aktuaria. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laporan dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

**Estimasi Liabilitas Klaim**

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

Perusahaan tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi katastrofa dan provisi penyeteraan).

Perusahaan menghitung klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan menggunakan *triangle method*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Insurance Contract (continued)

**Reinsurance Assets (continued)**

At each reporting date, Company management reviews whether reinsurance assets have been impaired. A decrease in the value of reinsurance assets occurs if, and only if there is objective evidence that causes the cedant to not receive the entire amount in accordance with the contract terms and the impact can be measured reliably. Impairment is recognized in profit or loss. Gains or losses from buying re-insurance are recognized in the statement of comprehensive income immediately on the date of purchase and not amortized. Reinsurance agreements do not exempt the Company from liability to policyholders.

**Insurance Contract Liability**

Insurance contract liabilities include claims in progress, premiums do not constitute income and liability for future policy benefits.

At the reporting date, the Company assesses whether the recognized insurance liabilities are sufficient, using current estimates of future cash flows under the insurance contract, if the valuation shows that the carrying value of the insurance liabilities is reduced by the related deferred acquisition costs not sufficient compared to estimated future cash flows forward, then all of the deficiencies are recognized in profit or loss.

**Unearned Premium Reserve**

Premiums that are not income are part of premiums that have not been recognized as income because the insurance period is still running at the end of the accounting period, and is presented as part of reinsurance assets.

Premiums that are not yet achievements are calculated individually from each coverage and determined proportionally to the amount of protection provided during the risk period using the daily method.

**Liability for Future Policy Benefits**

Liability for future policy benefits is the present value of estimated future policy benefits to be paid to future policyholders to be paid to policyholders, less the present value of estimated future premiums to be received from policyholders and recognized at the time of recognition of premium income.

Liabilities for future policy benefits are stated in the statement of financial position based on actuarial calculations. Increase (decrease) in liability for future policy benefits is recognized as an expense (income) in the statement and other comprehensive income for the period.

**Claim Liability Estimates**

Claim liability estimation is an estimate of the amount of liability to be borne in connection with claims that are still in the process of being resolved, including claims that occur but have not yet been reported. Changes in the amount of claim liabilities, as a result of further review of the process and differences between the estimated amount of claims and claims paid are recognized in profit or loss in the period the change occurs.

The Company does not recognize any provision for possible future claims as a liability if the claim arises under an insurance contract that does not exist at the end of the reporting period (such as the provision for katastrofa and the provision for equalization).

The Company calculates claims that have occurred but have not been reported using the triangle method.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### k. Kontrak Asuransi (lanjutan)

#### Pendapatan Premi Ditangguhkan

Pendapatan premi diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan premi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pertanggungannya.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi periode berjalan.

### l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

#### Pendapatan Premi

Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Premi hak reasuransi diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh. Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo. Premi dari polkus bersama (*coinsurance*) diakui sebesar proporsi premi Perusahaan.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas ekspektasi pertanggungan yang diperoleh kepada Perusahaan asuransi lain dan Perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi atas transaksi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

#### Klaim dan Manfaat

Beban klaim dan manfaat meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban klaim pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuransi diakui dan dicatat sebagai pengurangan beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat reasuransi. Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### k. Insurance Contract (continued)

#### Deferred Premium Income

Premium income received in advance is charged as deferred premium income and is recognized as deferred premium income and is recognized as income according to the insurance period.

At the end of the reporting period, the Company assesses whether the insurance liabilities recognized are sufficient by using current estimates of future cash flows using current estimates of future cash flows related to the insurance contract. If the carrying amount of the insurance liability after being deducted by the related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, all such shortages are recognized in the current year's profit and loss.

### l. Revenue and Expense Recognition

#### Premium Income

Premiums obtained in connection with insurance contracts. If the carrying amount of the insurance liability after deducting the acquisition cost of the related entity is insufficient compared to the estimated future cash flows, all of the shortages are recognized in the current year's profit and loss.

Reinsurance premiums are recognized as insurance premiums during the reinsurance contract period in proportion to the protection obtained. Premiums other than short-term insurance contracts are recognized as income when due. Premiums from joint polkus (*coinsurance*) are assessed at the proportion of Company premiums.

The Company reinsures some of the risks from the expectation of the liability obtained to other insurance companies and reinsurance companies. The amount of premiums paid or part of the premium for prospectid reinsurance transactions is recognized as premiums for reinsurance transactions in accordance with the period of the reinsurance contract in proportion to the protection provided. Payments or liabilities for retrospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance receivables at the amount recorded in respect of the reinsurance contract.

The reinsurance portion of the premiums that are not yet income is determined consistently with the approach used in determining the unearned premiums that are not yet income, based on the terms and conditions of the reinsurance contract.

#### Claims and Benefits

Claims and benefits include claims settled (*settled claims*), claims in the process of settlement including claims that have occurred but have not been reported and claims expenses at the time of the obligation to meet claims. The reinsurance claim portion is recognized and recorded as a claim expense reduction in the same period as the claim expense recognition period. Subrogation rights are recognized as a deduction from the claim burden at the time of reassembly. The portion of the insurance for the premiums that are not yet income is determined consistently with the approach used in determining the premiums that are not yet income, based on the terms and conditions of the reinsurance contract.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

**Klaim dan Manfaat (lanjutan)**

Beban klaim dan manfaat meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim tersebut diakui sebagai beban klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuransi diakui dan dicatat sebagai pengurangan beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan, diakui sebagai estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelahaan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

Porsi reasuransi atas estimasi liabilitas klaim ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan menentukan estimasi liabilitas klaim berdasarkan syarat dan ketentuan kontrak reasuransi terkait.

**Beban Akuisisi**

Biaya-biaya yang berhubungan dengan penutupan polis baru dan pembaharuannya, antara lain komisi, bonus agen dan biaya lainnya, dibebankan pada tahun berjalan.

**Beban Usaha**

Beban usaha diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah rupiah. Transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan Valuta asing dijabarkan ke dalam rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

	2022
Dolar Amerika Serikat (USD)	15.731,00
Euro Eropa (EUR)	16.712,63
Poundsterling Inggris (GBP)	18.925,98
Dolar Singapore (SGD)	11.659,08
Dolar Australia (AUD)	10.580,68

Selisih Kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

n. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Revenue and Expense Recognition (continued)

**Claims and Benefits (continued)**

Claims and benefits include claims claimed (*settled claims*), claims in the settlement process including claims that have occurred but have not yet been reported and claims settlement costs. Such claims are recognized as a claim expense when the liability incurred to fulfill the claim is recognized as a claim expense. Such claims are recognized as an expense when the liabilities arise to fulfill the claim. The reinsurance claim portion is recognized and recorded as a claim expense reduction in the same period as the claim expense recognition period. Subrogation rights are recognized as a deduction from the claim burden at the time of realization.

The number of claims in the process of settlement including claims that have occurred but have not been reported, are recognized as estimated claims liabilities, as a result of the process of further review and the difference between the estimated amount of claims and claims paid, recognized in profit or loss in the period the change occurs.

The reinsurance portion of the estimated claim liability is determined consistently with the approach used in determining the estimated claim liability based on the terms and conditions of the relevant reinsurance contract.

**Acquisition Expenses**

Costs relating to closing new policies and renewing them, including commissions, agent bonuses and other fees, are charged to the current year.

**Operating Expenses**

Operating expenses are recognized as benefits in the year concerned.

m. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the financial statements, each entity in the Company records using the currency of the main economic environment in which the entity operates ("functional currency"). The functional currency of the Company is the rupiah. Transactions during the year in foreign currencies are recorded in rupiah with the spot rate between Rupiah and foreign currencies translated into rupiah using a closing exchange rate, namely the Bank Indonesia middle rate on December 31, 2022 dan 2021 as follows:

	2021	
	14.269,01	US Dollar (USD)
	16.126,84	Euro (EUR)
	19.200,39	Singapore Dollar (SGD)
	10.533,77	Reminbi (CNY)
	10.343,61	Ringgit (MYR)

Exchange differences arising from settlement of monetary items and from the translation of monetary items denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

n. Leases

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### n. Sewa (lanjutan)

Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan Aset identifikasian, Perusahaan mempertimbangkan apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset yang teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan;
- Perusahaan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset.

Pada tanggal dimulainya kontrak atau pada saat penilaian kembali kontrak yang mengandung sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap unsur sewa berdasarkan harga relatif dari unsur sewa. Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dinilai untuk penurunan nilai dan disesuaikan atas pengukuran kembali dari liabilitas sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa di masa depan yang timbul dari perubahan suatu indeks atau tingkat, jika ada perubahan dalam estimasi Perusahaan dari jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residu atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan melakukan opsi pembelian, perpanjangan atau pemutusan kontrak.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara tersebut, penyesuaian dilakukan terhadap jumlah tercatat dari aset hak-guna, atau diakui dalam laba rugi jika jumlah tercatat dari aset hak-guna telah dikurangi menjadi nol.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna yang tidak memenuhi definisi properti investasi sebagai aset tetap dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### n. Leases (continued)

*A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company considers whether:*

- *The contract involves the use of an identified asset;*
- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset.*

*At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices. The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date.*

*The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.*

*The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.*

*The lease liability is measured at amortised cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.*

*When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.*

*The Company presents right-of-use assets that do not meet the definition of investment property as fixed assets and lease liabilities in the statements of financial position. The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

**Modifikasi sewa**

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika: (a) modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan (b) imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

(a) mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian; (b) menentukan masa sewa dari sewa modifikasian; (c) mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi; (d) menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan (e) membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas.

Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas. Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset.

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan. Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- Pengakuan awal goodwill; atau
- Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

**Lease modification**

The Company accounts for a lease modification as a separate lease if both: (a) the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and (b) the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

(a) remeasures and allocates the consideration in the modified contract; (b) determines the lease term of the modified lease; (c) remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right to use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification; (d) decreases the carrying amount of the right to use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and (e) makes a corresponding adjustment to the right to use asset for all other lease modifications.

o. Income Taxes

Tax expense is the sum of the combined current and deferred taxes that are calculated in determining the income for the period. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss, except income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity.

In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or equity, respectively. The current tax amount for the current period and the previous unpaid period is recognized as a liability. If the amount of tax paid for the current period and previous periods exceeds the amount of tax due for the period, the excess is recognized as an asset.

Current tax liabilities (assets) for the current and previous periods are measured at the amount expected to be paid to (restitution of) taxation authorities, which are calculated using tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of the period reporting. Benefits related to tax losses that can be withdrawn to recover current tax from the previous period are recognized as assets. Deferred tax assets are recognized for the accumulated tax loss and tax credit has not been utilized as long as it is probable that future taxable income will be available for use with tax loss has not been compensated and tax credit has not been utilized. All taxable temporary differences are recognized as deferred tax liabilities, except taxable temporary differences originating from:

- Initial recognition of goodwill; or
- Initial recognition of assets or liabilities of a transaction that is not a business combination and when the transaction does not affect accounting profit or taxable profit.

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences can be deducted to the extent that it is probable that taxable income will be available so that temporary differences can be utilized to reduce the said profits, unless the deferred tax assets arise from initial recognition of assets or initial recognition of liabilities in transactions that are not a business combination and at when the transaction does not affect accounting profit or taxable profit (tax loss).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
  - Entitas kena pajak yang sama; atau
  - Entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar bersih atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Kami tidak melakukan pengujian terhadap perpajakan, apabila ada temuan pemeriksaan dari Direktorat Jenderal Pajak, maka temuan-temuan tersebut menjadi tanggung jawab manajemen.

p. Imbalan Kerja

**Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

**Imbalan Pasca Kerja**

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti bersih sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Taxes (continued)

*Deferred tax assets and liabilities are measured using tax rates that are expected to apply when the asset is recovered or the liability is settled, based on tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that are consistent with the way the Company estimates, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of assets and liabilities.*

*The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of the reporting period. The Company reduces the carrying amount of deferred tax assets if it is probable that taxable profit will no longer be available in an amount sufficient to compensate part or all of the deferred tax assets. Each such reduction is reversed on the deferred tax assets until it is probable that the available taxable profit is sufficient.*

*The Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities and deferred tax liabilities if and only if:*

- a) *The Company has a legally enforceable right to write off current tax assets against current tax liabilities, and*
- b) *Deferred tax assets and deferred tax liabilities are related to income tax levied by the same taxing authority for:*
  - *Same taxable entities; or*
  - *Different taxable entities that intend to recover current tax assets and liabilities on a net basis, or to realize assets and settle liabilities together, in each future period in which a significant amount of deferred tax assets or liabilities is estimated to be settled or recovered.*

*The Company offset current tax assets and current tax liabilities if and only if, companies:*

- a) *Has a legally enforceable right to cancel each other over the amount recognized, and*
- b) *Intends to settle on a clean basis or realize assets and settle liabilities simultaneously.*

*We do not carry out testing of taxation, if there are findings the audit by the Directorate General of Taxes, then it is the responsibility of management.*

p. Employee Benefits

**Short-term Employee Benefits**

*Short-term employee benefits are recognized when the employee has provided services during an accounting period, the amount of the undiscounted amount of short-term employee benefits that are expected to be paid in return for these services. Short-term employee benefits include, among others, wages, salaries, bonuses and incentives.*

**Post-Employee Benefits**

*Post-retirement benefits such as pensions, partitions and long service awards are calculated based on laborlaw No.13 / 2003 ("Law 13/2003").*

*The Company recognizes the amount net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the benefit.*



## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### p. Imbalan Kerja (lanjutan)

#### Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas. Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga bersih atas liabilitas (aset) imbalan pasti bersih diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti bersih yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset diakui sebagai dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

#### Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal diantara:

- Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

### q. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui pada saat surat keterangan pengampunan pajak diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara bersih (saling hapus). Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor. Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP. Liabilitas pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan aset pengampunan pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan. Setelah pengakuan awal, aset dan liabilitas pengampunan pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Sehubungan dengan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui, Perusahaan telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- Tanggal SKPP;
- Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sesuai dengan SKPP;
- Jumlah yang diakui sebagai liabilitas pengampunan pajak.

## 3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### p. Employee Benefits (continued)

#### Post-Employee Benefits (continued)

The Company notes whether legal obligations are based on formal requirements for a defined benefit plan, but also constructive obligations arising from the entity's informal practices. Current service costs, past service costs and gains or losses on settlements, as well as net interest on defined benefit liabilities (assets) net is recognized in profit or loss.

Re-measure of net defined benefit liabilities (assets) consisting of actuarial gains and losses, the return on assets is recognized as the effect of the upper limit of assets recognized as other comprehensive income.

#### Severance pay

The Company recognizes severance pay as a liability and expense at an earlier date between:

- When the Company can no longer withdraw bids for these benefits, and
- When the Company recognizes costs for restructuring that are within the scope of PSAK No. 57 and involves severance pay.

The Company measures severance pay at initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the employee benefits term.

### q. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The tax amnesty assets and the liability of the tax amnesty are recognized when the tax amnesty certificate is issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, and is not cleanly recognized (mutually written off). The difference between the tax amnesty asset and the tax amnesty liability is recognized as additional paid-in capital. Tax amnesty assets are initially recognized at the amount agreed in the SKPP. Tax amnesty liabilities are initially recognized at the cash value and cash equivalents accrued by the Company in accordance with the contractual obligations for the acquisition of tax amnesty assets.

Ransoms paid by companies to obtain tax amnesty are recognized as an expense in the period in which SKPP is received by the Company. After initial recognition, tax amnesty assets and liabilities are measured in accordance with the relevant Indonesian GAAP according to the classification of each tax amnesty asset and liability.

In connection with recognized tax amnesty assets and liabilities, the Company has disclosed in its financial statements:

- SKPP Date;
- The amount assessed as a tax amnesty asset is in accordance with the SKPP;
- Amounts recognized as tax amnesty obligations.

## 3. SOURCES OF UNCERTAIN ESTIMATION AND IMPORTANT CONSIDERATIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty regarding these assumptions and estimates can result in a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the next reporting period.

Management believes that the following disclosures include a summary of estimates, judgments and significant assumptions made by management, which have an impact on the amounts reported as well as disclosures in the financial statements.

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN YANG PENTING (lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mengharuskan Perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasilnya bisa berbeda dengan estimasi tersebut.

**a) Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No.55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada catatan (d).

**b) Aset Keuangan Yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga Di Pasar Aktif**

Perusahaan mengklasifikasi aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

**c) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang ditetapkan pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti objektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

**d) Pajak Penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang menentukan provisi atas pajak penghasilan badan.

Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengaku liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

**3. SOURCES OF UNCERTAIN ESTIMATION AND IMPORTANT CONSIDERATIONS (continued)**

The preparation of financial statements is in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which require companies to make estimates and assumptions that affect the number of assets and liabilities reported and the amount of income and expenses during the reporting year. Actual results may differ from those estimates.

**a) Classification of Financial Assets And Financial Liabilities**

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as Financial assets and financial liabilities by taking into account if the definitions set by PSAK No.55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in note (d).

**b) Financial Assets That Do Not Have A Price Quotation In The Active Market**

The Company classifies financial assets by evaluating, inter alia, whether those assets have or do not have the quoted price of a financial asset in an active market. The evaluation also includes whether the quoted price of an asset is active in the active market, is the quoted price available on a regular basis, and the price quote reflects actual market transactions and occurs regularly in a fair transaction.

**c) Allowance For Impairment Losses On Financial Assets**

Allowance for impairment losses on loans and receivables is determined at an amount that management believes is adequate to cover the possibility of uncollectible financial assets. At each reporting date, the Company specifically examines whether there has been objective evidence that a financial asset has been impaired (uncollectible). Reserves formed are based on past billing experience and other factors that might affect collectibility, including the possibility of significant liquidity or financial difficulties experienced by debtors or significant payment delays.

If there is objective evidence of impairment, then the timing and amount of the collectable amount is estimated based on past loss experience. Allowance for impairment losses is established for accounts that are specifically identified as being impaired. Loans and receivables were written-off based on management's decision that the financial assets were not collectible or realized even though all the means and actions had been taken. An evaluation of accounts receivable, which aims to identify the amount of allowance that must be established, is carried out periodically throughout the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment losses recorded in each period may differ depending on the considerations and estimates used.

**d) Income Taxes**

Significant judgment is exercised in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations that determine the provision for corporate income tax.

There are certain transactions and calculations which the final tax determination is uncertain during normal business activities. The Company recognizes the liability for corporate income tax based on an estimate of whether there will be additional corporate income tax. A more detailed explanation is disclosed in Note 11.

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN YANG PENTING (lanjutan)**

**d) Pajak Penghasilan (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi yang Penting**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

**Estimasi Klaim Retensi Sendiri dan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan**

Perusahaan mencatat estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dan pendapatan premi yang belum dilaporkan dan pendapatan premi yang belum diakui berdasarkan metode perhitungan tertentu yang berlaku umum di Indonesia. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu. Estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan merupakan bagian atas estimasi klaim retensi sendiri.

Hasil aktual yang berbeda dari hasil perhitungan akan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa hasil perhitungan tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual akan dapat mempengaruhi secara material estimasi klaim retensi sendiri dan premi yang belum merupakan pendapatan. Nilai tercatat atas estimasi klaim retensi sendiri dan premi yang belum merupakan pendapatan Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp1.612.526.935 dan Rp158.377.163.406 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp4.450.238.342 dan Rp63.127.786.748 penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

**Pengujian Kecukupan Liabilitas**

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah aset dan liabilitas asuransi yang dicatat telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi dan direksi meyakini bahwa jumlah tersebut adalah memadai.

**Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap**

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan, hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Nilai Tercatat aset tetap disajikan dalam Catatan 9).

**Imbalan Kerja**

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun bersih mencakup tingkat diskonto perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 17.

**3. SOURCES OF UNCERTAIN ESTIMATION AND IMPORTANT CONSIDERATIONS (continued)**

**d) Income Taxes (continued)**

**Important Estimates and Assumptions**

The main assumptions for the future and other main sources of uncertainty at the reporting date that have a significant risk of a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the following year are disclosed below.

**Estimated Self Retention Claims and Unearned Premium**

The Company records estimated claims that have occurred but have not yet been reported and unreported premium income and unrecognized premium income based on certain generally accepted calculation methods in Indonesia. The main assumption underlying this method is past experience. Estimated claims that have occurred but have not been reported are part of the estimated retention claims themselves.

Actual results that differ from the Company's calculation's result will be charged to profit or loss for the year. While the Company believes that its calculation results are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results may materially affect its estimated own retention claim and unearned premiums. The carrying amount of the Company's liabilities for estimated own retention claim and unearned premiums as of December 31, 2022 are Rp1.612.526.935 and Rp158.377.163.406 respectively, and as of December 31, 2021 are Rp4.450.238.342 and Rp63.127.786.748 respectively. Further details are disclosed in Note 19.

**Liability Adequacy Test**

At the reporting date, the total number of insurance assets and liabilities recorded has been tested for the adequacy of the liability using current estimates of future cash flows under the insurance contract and the board of directors believes that the amount is adequate.

**Estimated Useful Life Of Fixed Assets**

The Company conducts a periodic review of the economic useful lives of property and equipment based on factors such as technical conditions and future technological developments, future results of operations will be materially affected by changes in these estimates due to changes in the factors mentioned above (Carrying Value fixed assets are presented in Note 9).

**Employee Benefits**

The present value of employee benefits liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis based on a number of assumptions. The assumptions used to determine the cost (income) of net pensions include the discount rate changes in this assumption will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period, the interest rate that must be used to determine the value of the future cash outflows expected to settle the liability. In determining the appropriate interest rate, the Company considers the interest rate of government bonds denominated in the currency of benefits to be paid and has a term similar to the term of the employee benefit liability, which is determined in part based on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 17.

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN YANG PENTING (lanjutan)**

**e) Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada berdasarkan PSAK 73, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau kembali jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Perusahaan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan kerja.

**3. SOURCES OF UNCERTAIN ESTIMATION AND IMPORTANT CONSIDERATIONS (continued)**

**e) Leases**

*Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.*

*The Company has various lease agreements where the Company acts as a lessee in respect of certain assets. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on SFAS 73, which requires the Company to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of a leased asset.*

*Since the Company could not readily determine the implicit rate, management used the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining an incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.*

*In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Company. For the year ended December 31, 2022, there is no revision of lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.*



**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**  
**DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022**  
**WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	31 Desember 2022
Kas	6.042.802
Bank	
<b>Rupiah</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.880.000.792
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.147.572.843
PT Bank Artha Graha	1.226.624.494
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	861.615.187
PT Bank CIMB Niaga Syariah Tbk	44.768.848
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	35.372.925
PT Bank Bukopin	10.709.264
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	
	8.745.969
PT Bank Central Asia Tbk	69.544.683
PT Bank Muamalat	1.459.809
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	1.265.769
PT Bank Mega Tbk	393.426
Bank BPR Lestari	1.474.135.977
Bank Raya Indonesia	670.769.280
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.975.000
<b>US Dollar</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.110.706.925
<b>Jumlah Bank</b>	<b>67.545.661.189</b>
<b>Jumlah Kas dan Bank</b>	<b>67.551.703.991</b>

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember 2021	
	9.021.806	Cash on Hand
		Cash in Banks
		<b>Rupiah</b>
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank Artha Graha
		PT Bank Pembangunan Daerah Jambi
		PT Bank CIMB Niaga Syariah Tbk
		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
		PT Bank Bukopin
		PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Muamalat
		PT Bank Pembangunan Daerah Riau
		PT Bank Mega Tbk
		Bank BPR Lestari
		Bank Raya Indonesia
		PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
		<b>US Dollar</b>
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<b>1.777.903.702</b>	<b>Sub Total</b>
	<b>19.893.976.080</b>	<b>Total Cash and Bank</b>

**5. PIUTANG PREMI**

**a. Berdasarkan tertanggung**

	31 Desember 2022
<b>Pihak ketiga</b>	
PT BGIB Insurance Brokers & Consultants	66.046.572.573
PT Sriwijaya Air	73.827.672.656
PT Sky Aviation	-
PT Pasarpolis Insurance Broker	2.486.208.320
PT Rimbun Abadi Aviassi	-
PT Transnusa Aviation Mandiri	-
PT Spirit Aviassi Sentosa	-
Avsure Ltd	334.164.666
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.061.848.428
Lain-lain dibawah Rp500.000.000	1.588.488.654
<b>Sub jumlah</b>	<b>145.344.955.298</b>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-
<b>Jumlah</b>	<b>145.344.955.298</b>

Piutang Premi tersebut antara lain pada PT BGIB Insurance Brokers & Consultants terdiri dari 27 polis tertanggung yang setiap tertanggung mempunyai nomor polis masing-masing dengan nilai Rp 66.046.572.573 dan piutang premi dengan PT Sriwijaya Air dengan nilai masing-masing sebesar USD 4.629.618,42 atau setara Rp 72.828.527.372,80 terdiri dari 16 polis dan Rp 999.145.328 yang terdiri dari 5 polis.

**b. Berdasarkan umur**

	31 Desember 2022
Jatuh tempo 1 - 60 hari	136.635.992.766
Lebih dari 60 hari	8.708.987.532
<b>Jumlah</b>	<b>145.344.980.298</b>

**5. PREMIUM RECEIVABLE**

**a. By Insured**

	31 Desember 2021	
		<b>Third parties</b>
		PT BGIB Insurance Brokers & Consultants
		PT Sriwijaya Air
		PT Sky Aviation
		PT Pasarpolis Insurance Broker
		PT Rimbun Abadi Aviassi
		PT Transnusa Aviation Mandiri
		PT Spirit Aviassi Sentosa
		Avsure Ltd
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		Lain-lain dibawah Rp500.000.000
	<b>183.630.725.592</b>	<b>sub total</b>
	(26.223.285.008)	Less: allowance for impairment losses
	<b>157.407.440.583</b>	<b>Total</b>

These premiums receivable include PT BGIB Insurance Brokers & Consultants consisting of 27 insured policies where each insured has a respective policy number with a value of Rp 66.046.572.573 and premium receivables with PT Sriwijaya Air with a value of USD 4.629.618,42 or equivalent to Rp 72.828.527.372,80 consisting of 16 policies and Rp 999.145.328 consisting of 5 policies.

**b. By Age Category**

	31 Desember 2021	
	81.659.715.664	Due 1 - 60 days
	75.747.724.919	More than 60 days
	<b>157.407.440.583</b>	<b>Total</b>

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**  
**DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022**  
**WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG PREMI (lanjutan)**

**c. Berdasarkan mata uang**

	31 Desember 2022
USD	
(2022: US\$8,854,211.37; 2021: US\$10,625,609.21)	139.285.599.065
AUD	
(2022: AUD 1,446.19; 2021: AUD 0;)	15.301.674
Rupiah	6.044.054.559
<b>Jumlah</b>	<b>145.344.955.298</b>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang premi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022
Saldo pada awal tahun	26.223.285.009
Penambahan (Pengurangan)	(26.223.285.009)
Selisih kurs	-
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>- 0</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai dan tidak tertagihnya piutang premi.

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

	31 Desember 2022
Piutang Dana Titipan	2.380.000.000
Piutang Direksi	4.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6.380.000.000</b>

Piutang dana titipan Rp 2.380.000.000 terdiri dari Rp 1.500.000.000 yang merupakan pinjaman modal kerja kepada PT Kandara Digita Kreatif berdasarkan surat perjanjian nomor 128.PKS.MODALKERJA.CIU-KDK.XII.2022 dan Rp 880.000.000 titipan dana atas penyertaan modal saham perseroan kepada PT Kandara Digita Kreatif berdasarkan surat perjanjian nomor 127/PKS.MODALSAHAM/CIU-KDK/XI/2022.

Perjanjian tersebut ditandatangani oleh kedua pihak, yaitu nama Kuntoro Andri Priyanto untuk dan atas nama PT Kandara Digita Kreatif dan nama Didin Supyanudin untuk dan atas nama PT Citra International Underwriter pada tanggal 16 November 2022 untuk jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Bunga pinjaman ditetapkan sebesar 0%/tahun. Piutang dana titipan tidak dilakukan perikatan dengan jaminan.

Piutang direksi Rp 4.000.000.000 merupakan transaksi pinjaman kepada Krishna Adhyantara Berdasarkan Surat Perjanjian Peminjaman Dana Direksi nomor 075/CIU-KAW/PKS/IX/2022.

**7. INVESTASI**

**a. Deposito Berjangka - Pihak Ketiga**

	31 Desember 2022
<b>Rupiah</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia Tbk	15.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara Tbk	20.000.000.000
PT. Bank PTPN Syariah	5.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>50.000.000.000</b>
<b>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</b>	
Tingkat Bunga	2,2%
Jangka Waktu	14 Hari
<b>PT Bank Negara Indonesia Tbk</b>	
Tingkat Bunga	2,5%
Jangka Waktu	7 Hari
<b>PT Bank Tabungan Negara Tbk</b>	
Tingkat Bunga	4,25%
Jangka Waktu	14 Hari
<b>PT. Bank PTPN Syariah</b>	
Tingkat Bunga	3,5%
Jangka Waktu	7 Hari

**5. PREMIUM RECEIVABLE (continued)**

**c. By Currency**

	31 Desember 2021	
USD		
(2022: US\$8.854,211.37; 2021: US\$10,625,609.21)	151.616.817.863	(2022: US\$8.854,211.37; 2021: US\$10,625,609.21)
AUD		
(2022: AUD 1,446.19; 2021: AUD 0;)	-	(2022: AUD 1,446.19; 2021: AUD 0;)
Rupiah	5.790.622.720	Rupiah
<b>Jumlah</b>	<b>157.407.440.583</b>	<b>Total</b>

The changes in allowance for impairment losses on premiums are as follows:

	31 Desember 2021	
Saldo pada awal tahun	14.729.805.089	Balance at beginning of the year
Penambahan (Pengurangan)	11.322.215.259	Addition (losses)
Selisih kurs	171.264.660	Foreign exchange
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>26.223.285.009</b>	<b>Balance at ending of the year</b>

Management believes that the allowance for impairment losses provided is sufficient to cover possible impairment losses and uncollectible premiums.

**6. OTHER RECEIVABLE**

	31 Desember 2021	
	-	Deposit receivables
	-	Directors receivables
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

Deposit receivables of Rp 2,380,000,000 consisting of Rp 1,500,000,000 which are working capital loans to PT Kandara Digita Kreatif based on agreement letter number 128.PKS.MODALKERJA.CIU-KDK.XII.2022 and Rp 880,000,000 deposited funds for the company's share capital to PT Kandara Digita Kreatif based on agreement letters number 127/PKS.MODALSAAM/CIU-KDK/XI/2022.

The agreement was signed by both parties, namely Kuntoro Andri Priyanto for and on behalf of PT Kandara Digita Kreatif and namely Didin Supyanudin for and on behalf of PT Citra International Underwriter on 16 November 2022 for a period up to December 31, 2023.

The loan interest is set at 0% / year. Deposit receivables are not subject to collateral agreement.

Directors receivables of Rp 4,000,000,000 is a loan transaction to Krishna Adhyantara based on the Board of Directors' Funds Loan Agreement Letter number 075/CIU-KAW/PKS/IX/2022.

**7. INVESTMENT**

**a. Time Deposit - Third Parties**

	31 Desember 2021	
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	-	PT Bank Tabungan Negara Tbk
Bank BTPN Syariah	-	Bank BTPN Syariah
<b>Jumlah</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>Total</b>
<b>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</b>		<b>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</b>
Tingkat Bunga	2,00%	Interest Rate
Jangka Waktu	9 Hari / Days	Maturity Periode
<b>PT Bank Negara Indonesia Tbk</b>		<b>PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk</b>
Tingkat Bunga	2,75%	Interest Rate
Jangka Waktu	3 Hari / Days	Maturity Periode
<b>PT Bank Tabungan Negara Tbk</b>		<b>PT Bank Tabungan Negara Tbk</b>
Tingkat Bunga	-	Interest Rate
Jangka Waktu	-	Maturity Periode
<b>Bank BTPN Syariah</b>		<b>Bank BTPN Syariah</b>
Tingkat Bunga	-	Interest Rate
Jangka Waktu	-	Maturity Periode

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**  
**DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022**  
**WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. INVESTASI (lanjutan)**

**a. Deposito Berjangka - Pihak Ketiga (lanjutan)**

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan No.27/POJK.05/2018 tentang perubahan atas peraturan otoritas jasa keuangan No.71/PJOK.05/2016 Pasal 11 ayat (1), jumlah investasi dalam bentuk deposito berjangka dan sertifikat deposito untuk setiap bank tidak melebihi 20% dari jumlah investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi ketentuan tersebut.

**b. Deposito Jaminan**

	31 Desember 2022
PT Bank Mandiri	3.100.000.000
PT Bank CIMB Niaga	3.700.000.000
PT Bank Tabungan Negara	3.400.000.000
PT Bank Sinarmas Syariah	3.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	1.000.000.000
PT Bank Central Asia	200.000.000
PT Bank Negara Indonesia	600.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>15.000.000.000</b>
Suku Bunga	4.25% - 7.00%
Bagi Hasil	73,53%
Jangka Waktu (bulan)	1 - 2

**c. Surat Berharga Negara**

	31 Desember 2022
<b>Harga Perolehan</b>	
Surat Berharga Negara (SBN) FR0064	2.000.000.000
Surat Berharga Negara (SBN) FR0065	2.000.000.000
Surat Berharga Negara (SBN) FR0076	1.000.000.000
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>5.000.000.000</b>
Dikurangi : Penyesuaian Harga Pasar	(53.000.000)
<b>Jumlah Surat Berharga Negara</b>	<b>4.947.000.000</b>

Deposito wajib dan Surat Berharga Negara merupakan dana jaminan, ditatausahakan atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia Perusahaan yang bersangkutan yang disimpan di Bank Kustodian. Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan No. 71/POJK.05/2016 Pasal 36 Tanggal 23 Desember 2016 tentang kesehatan keuangan Perusahaan asuransi dan reasuransi, jumlah dana jaminan paling rendah 20% dari ekuitas minimum yang dipersyaratkan dan wajib disesuaikan dengan perkembangan volume usaha dengan ketentuan sebesar 1% dari premi bersih ditambah 0,25% dari premi retroseksi ditambah 2% dari cadangan atas Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI). Jaminan yang wajib dibentuk oleh Perusahaan pada 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi ketentuan tersebut.

**d. Efek Ekuitas yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi**

	31 Desember 2022	
	Lembar Saham/ Number of Shares	Nilai Wajar/ Fair Value
PT Bakrie Telecom Tbk	600.000	30.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>600.000</b>	<b>30.000.000</b>

	31 Desember 2021	
	Lembar Saham/ Number of Shares	Nilai Wajar/ Fair Value
PT Bakrie Telecom Tbk	600.000	30.000.000
PT Sierad Produce Tbk	-	-
PT Bumi Resource Tbk	-	-
PT Energi Mega Persada Tbk	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>600.000</b>	<b>30.000.000</b>

Nilai wajar saham diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif atas saham tersebut.

Jumlah kerugian yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar efek pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar nihil dan Rp2.627.500.

Efek PT Bakrie Telecom Tbk sebesar jumlah tersebut berdasarkan *client portfolio* PT Aldiracita Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2022.

**7. INVESTMENT (continued)**

**a. Time Deposit - Third Parties (continued)**

Based on financial services authority regulation No.27/POJK.05/2018 concerning changes to the regulations of financial service authority No.71/PJOK.05/2016 Article 11 paragraph (1), the amount of investment in the form of time deposits and certificate of deposit for each bank does not exceed 20% of the total investment.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has complied with this provision.

**b. Guarantee Deposit**

	31 Desember 2021	
PT Bank Mandiri	3.100.000.000	PT Bank Mandiri
PT Bank CIMB Niaga	3.700.000.000	PT Bank CIMB Niaga
PT Bank Tabungan Negara	3.400.000.000	PT Bank Tabungan Negara
PT Bank Sinarmas Syariah	3.000.000.000	PT Bank Sinarmas Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	1.000.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jambi
PT Bank Central Asia	200.000.000	PT Bank Central Asia
PT Bank Negara Indonesia	600.000.000	PT Bank Negara Indonesia
<b>Total</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>Total</b>
		Interest Rate
		Profit Sharing
		Maturity Period (months)

**c. Government securities**

	31 Desember 2021	
FR0064	2.000.000.000	FR0064
FR0065	2.000.000.000	FR0065
FR0075	1.000.000.000	FR0075
<b>Total</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>Total</b>
	138.800.000	Less : Market Price Adjustment
	<b>5.138.800.000</b>	<b>Total</b>

Mandatory Deposits and State Securities are guarantee, administered on behalf of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia the relevant Company kept at the Custodian Bank. Based on financial services authority regulation No.71/POJK.05/2016 Article 36 Date of December 23, 2016 concerning the financial health of insurance and reinsurance companies, the guarantee amount of at most 20% of the minimum equity required and must be adjusted to the development of business volume with a provision of 1% of the net premiums added 0,25% of retrocession premiums plus 2% of reserves for Insurance Products Related to Investment (PAYDI). Collateral that must be formed by the Company on December 31, 2022 and 2021, the Company has fulfilled the provisions.

**d. Equity Securities At Fair Value Through Profit or Loss**

	31 Desember 2022		
	Lembar Saham/ Number of Shares	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Terealisasi / Unrealized Gain (Loss)
PT Bakrie Telecom Tbk	600.000	30.000.000	
<b>Total</b>	<b>600.000</b>	<b>30.000.000</b>	
			PT Bakrie Telecom Tbk
			<b>Total</b>
	31 Desember 2021		
	Lembar Saham/ Number of Shares	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Terealisasi / Unrealized Gain (Loss)
PT Bakrie Telecom Tbk	600.000	30.000.000	-
PT Sierad Produce Tbk	-	-	(2.050.000)
PT Bumi Resource Tbk	-	-	(515.000)
PT Energi Mega Persada Tbk	-	-	(62.500)
<b>Jumlah</b>	<b>600.000</b>	<b>30.000.000</b>	<b>(2.627.500)</b>
			PT Bakrie Telecom Tbk
			PT Sierad Produce Tbk
			PT Bumi Resource Tbk
			PT Energi Mega Persada Tbk
			<b>Total</b>

Fair value of shares was obtained from quoted price in active market for these shares.

Total unrealized losses arising from increases (decreases) in the fair value of securities as at December 31, 2022 and 2021 are nihil And Rp2.627.500, respectively.

The securities of PT Bakrie Telecom Tbk amounting to this amount based on the client portfolio of PT Aldiracita Sekuritas Indonesia on December 31, 2022.

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**  
**DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022**  
**WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. INVESTASI (lanjutan)**

**e. Penyertaan Langsung Dalam Bentuk Saham**

	31 Desember 2022
Harga Perolehan	
PT Asuransi Maipark Indonesia	25.000.000
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-
<b>Nilai tercatat</b>	<b>25.000.000</b>

Penyertaan saham pada PT Asuransi Maipark Indonesia merupakan penyertaan langsung pada Perusahaan asuransi spesial risiko khusus (PASRK) yang didirikan dalam rangka melaksanakan surat edaran Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. 1505/LK.2002 tanggal 12 April 2002. Tanggal efektif penyertaan saham adalah 16 Desember 2003. Persentase kepemilikan perusahaan pada PT Asuransi Maipark Indonesia adalah sebesar 0,055%.

**f. Investasi pembiayaan**

	31 Desember 2022
Harga Perolehan	
PT Putra Radika Investama	37.500.000.000
<b>Nilai tercatat</b>	<b>37.500.000.000</b>

Investasi pembiayaan pada PT Putra Radika Investama Rp 37.500.000.000 merupakan pinjaman dana untuk kegiatan operasional PT Putra Radika Investama berdasarkan perjanjian kerjasama nomor 090/PKS/CIU-PRI/X/2022.

Perjanjian kerja sama tersebut ditandatangani oleh nama Alan Perdana Putra bertindak untuk dan atas nama PT Putra Radika Investama dan nama Krishna Adhyantara bertindak untuk dan atas nama PT Citra International Underwriter pada tanggal 26 Oktober 2022 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 25 Oktober 2023 dan bunga pinjaman sebesar 0,2%/hari (untuk harian/mingguan) atau sebesar 4,25%/bulan (untuk 1 bulan-1 tahun).

**8. ASET REASURANSI**

	31 Desember 2022
Rangka pesawat	46.510.175.654
Kredit	26.370.626.239
Tanggung gugat	478.072.516
Harta benda	26.203.098
Kecelakaan diri	47.673
Pengangkutan	190.462
Rekayasa	2.254.266
<b>Jumlah</b>	<b>73.387.569.908</b>

**9. KLAIM REASURANSI**

	31 Desember 2022
Kredit	-
Rangka Pesawat	7.283.564.868
Pengangkutan	26.674.259
<b>Jumlah</b>	<b>7.310.239.127</b>

**10. ASET TETAP**

31 Desember 2022			
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction
<b>Biaya Perolehan</b>			
Peralatan Kantor	3.684.725.285	-	71.397.894
Perangkat Komputer	1.724.091.686	54.244.484	218.237.424
Kendaraan Bermotor	160.574.000	-	-
System Komputer	2.161.250.000	-	2.161.250.000
<b>Jumlah</b>	<b>7.730.640.971</b>	<b>54.244.484</b>	<b>2.450.885.318</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>			
Peralatan Kantor	2.296.009.000	598.253.686	70.784.315
Perangkat Komputer	1.554.465.518	61.418.767	211.437.424
Kendaraan Bermotor	149.524.667	3.314.798	-
System Komputer	1.492.450.000	-	1.492.450.000
<b>Jumlah</b>	<b>5.492.449.184</b>	<b>662.987.251</b>	<b>1.774.671.739</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>2.238.191.787</b>		

**7. INVESTMENT (continued)**

**e. Direct Investment In Share Of Stock**

	31 Desember 2021	
Harga Perolehan		
PT Asuransi Maipark Indonesia	25.000.000	PT Asuransi Maipark Indonesia
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	Acquisition cost
<b>Nilai tercatat</b>	<b>25.000.000</b>	Allowance for impairment Losses
		<b>Carrying Value</b>

The participation of shares in PT Asuransi Maipark Indonesia is a direct participation in a special risk insurance company (PASRK) established in order to implement the circular letter of the Director of Jederal Financial Institutions No. 1505 / LK.2002 dated April 12, 2002. The effective date of the share participation is December 16, 2003. The percentage of the company's ownership in PT Asuransi Maipark Indonesia is 0.055%.

**f. Investment financing (executing)**

	31 Desember 2021	
Harga Perolehan		
PT Putra Radika Investama	-	PT Putra Radika Investama
<b>Nilai tercatat</b>	<b>-</b>	Acquisition cost
		<b>Carrying Value</b>

Investment financing at PT Putra Radika Investama Rp 37,500,000,000 is a loan for the operational activities of PT Putra Radhika Investama based on agreement number 090/PKS/CIU-PRI/X/2022.

The cooperation agreement was signed by the name Alan Perdana Putra acting for and on behalf of PT Putra Radika Investama and namely Krishna Adhyantara acting for and on behalf of PT Citra International Underwriter on October 26, 2022 with a term up to October 25, 2023 and loan interest of 0,2%/day (for daily/weekly) or 4,25%/month (for 1 month-1 year).

**8. ASSETS REINSURANCE**

	31 Desember 2021	
Rangka pesawat	27.212.186.258	Aviation
Kredit	11.936.343.633	Credit
Tanggung gugat	448.841.949	General accident
Harta benda	9.855.553	Fire
Kecelakaan diri	9.221.136	Personal accident
Pengangkutan	-	Martine cargo
Rekayasa	-	Engineering
<b>Jumlah</b>	<b>39.616.448.529</b>	<b>Total</b>

**9. REINSURANCE CLAIM**

	31 Desember 2021	
Kredit	6.427.881.350	Credit
Rangka Pesawat	6.162.070.052	Aviation
Pengangkutan	-	Martine cargo
<b>Jumlah</b>	<b>12.589.951.401</b>	<b>Total</b>

**10. FIXED ASSETS**

31 Desember 2022					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Peralatan Kantor	3.684.725.285	-	71.397.894	3.613.327.391	Office Equipment
Perangkat Komputer	1.724.091.686	54.244.484	218.237.424	1.560.098.746	Computer Equipment
Kendaraan Bermotor	160.574.000	-	-	160.574.000	Vehicle
System Komputer	2.161.250.000	-	2.161.250.000	-	Computer System
<b>Jumlah</b>	<b>7.730.640.971</b>	<b>54.244.484</b>	<b>2.450.885.318</b>	<b>5.334.000.137</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Peralatan Kantor	2.296.009.000	598.253.686	70.784.315	2.823.478.371	Office Equipment
Perangkat Komputer	1.554.465.518	61.418.767	211.437.424	1.404.446.861	Computer Equipment
Kendaraan Bermotor	149.524.667	3.314.798	-	152.839.465	Vehicle
System Komputer	1.492.450.000	-	1.492.450.000	-	Computer System
<b>Jumlah</b>	<b>5.492.449.184</b>	<b>662.987.251</b>	<b>1.774.671.739</b>	<b>4.380.764.696</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>2.238.191.787</b>			<b>953.235.441</b>	<b>Net Book Value</b>



PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022  
DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022  
WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

		31 Desember 2021				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance		
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>	
Peralatan Kantor	3.684.725.285	-	-	3.684.725.285	Office Equipment	
Perangkat Komputer	1.704.714.967	19.376.719	-	1.724.091.686	Computer Equipment	
Kendaraan Bermotor	160.574.000	-	-	160.574.000	Vehicle	
System Komputer	2.161.250.000	-	-	2.161.250.000	Computer System	
<b>Jumlah</b>	<b>7.711.264.252</b>	<b>19.376.719</b>	<b>-</b>	<b>7.730.640.971</b>	<b>Total</b>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>	
Peralatan Kantor	1.692.132.977	603.876.023	-	2.296.009.000	Office Equipment	
Perangkat Komputer	1.480.436.567	74.028.951	-	1.554.465.518	Computer Equipment	
Kendaraan Bermotor	146.209.867	3.314.800	-	149.524.667	Vehicle	
System Komputer	1.281.250.000	211.200.000	-	1.492.450.000	Computer System	
<b>Jumlah</b>	<b>4.600.029.411</b>	<b>892.419.774</b>	<b>-</b>	<b>5.492.449.184</b>	<b>Total</b>	
<b>Nilai Buku</b>	<b>3.111.234.841</b>			<b>2.238.191.787</b>	<b>Net Book Value</b>	
a. Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada beban usaha adalah sebesar Rp 662.987.251 dan Rp 892.419.774 masing-masing pada 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 28).					a. The depreciation of fixed asset charged to operating expenses amounted to Rp 662,987,251 and Rp 892,419,774 as of December 31, 2021 and 2020 (Note 28).	
b. Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Binagriya General Insurance, atas risiko kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp 762.906.620, dan Rp923.120.352 masing-masing pada 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.					b. The Company's fixed assets are insured with PT Binagriya General Insurance, for damages and other risks with a total total coverage of Rp 762,906,620 and Rp923,120,352 respectively - as of December 31, 2022 and 2021. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.	

11. ASET HAK GUNA

11. RIGHT OF USE ASSETS

		31 Desember 2022				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance		
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>	
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right-of-use-assets</u>	
Bangunan	5.332.535.433	-	-	5.332.535.433	Buildings	
<b>Jumlah</b>	<b>5.332.535.433</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.332.535.433</b>	<b>Total</b>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>	
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right-of-use-assets</u>	
Bangunan	3.377.272.441	1.066.507.088	-	4.443.779.529	Buildings	
<b>Jumlah</b>	<b>3.377.272.441</b>	<b>1.066.507.088</b>	<b>-</b>	<b>4.443.779.529</b>	<b>Total</b>	
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.955.262.992</b>			<b>888.755.904</b>	<b>Net Book Value</b>	
		31 Desember 2021				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance		
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>	
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right-of-use-assets</u>	
Bangunan	5.332.535.433	-	-	5.332.535.433	Buildings	
<b>Jumlah</b>	<b>5.332.535.433</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.332.535.433</b>	<b>Total</b>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>	
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right-of-use-assets</u>	
Bangunan	2.310.765.354	1.066.507.087	-	3.377.272.441	Buildings	
<b>Jumlah</b>	<b>2.310.765.354</b>	<b>1.066.507.087</b>	<b>-</b>	<b>3.377.272.441</b>	<b>Total</b>	
<b>Nilai Buku</b>	<b>3.021.770.078</b>			<b>1.955.262.992</b>	<b>Net Book Value</b>	

Jumlah penyusutan aset hak guna yang dibebankan pada beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp1.066.507.087 (Catatan 28).

The depreciation right of use asset charged to operating expenses for the years ended December 31, 2022 amounted to Rp1,066,507,087 (Note 28).

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**  
**DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022**  
**WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

	<b>31 Desember 2022</b>
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	1.057.715.479
Pasal 23	354.504.706
Pasal 29	
Tahun 2022	2.035.608.080
Tahun 2021	-
Tahun 2020	-
Tahun 2019	-
Tahun 2018	443.719.263
Tahun 2017	725.596.775
Pasal 4 (2)	118.806.820
Pasal 26	4.677.012.935
PPN	227.302.975
<b>Jumlah</b>	<b>9.640.267.046</b>

**b. Beban Pajak Penghasilan**

	<b>31 Desember 2022</b>
Pajak Kini	2.035.608.080
Pajak Tangguhan	4.521.372.655
<b>Jumlah</b>	<b>6.556.980.735</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2022</b>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	10.211.337.302
<b>Beda Waktu</b>	
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	65.499.756.184
Penyisihan Investasi	156.800.000
Beban Imbalan Kerja	839.580.316
Penyusutan Aset Tetap	76.670.009
Pembayaran Imbalan Kerja	-
(Kenaikan) Penurunan Estimasi klaim	
Retensi Sendiri	(2.256.187.883)
Penurunan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	(71.107.872.677)
<b>Beda Tetap</b>	
Beban Jamuan dan Representasi	-
Biaya Iklan dan Pemasaran	79.564.426
Sumbangan, Iuran, dan Kontribusi	151.386.338
Beban Olah Raga dan Rekreasi	87.242.452
Denda Pajak dan Administrasi	6.439.499.279
Penghapusan Utang Pajak	-
Pendapatan Bunga Deposito dan Kupon SBN	(786.205.917)
Pendapatan Bunga Jasa Giro	(138.806.260)
<b>Laba Kena Pajak</b>	<b>9.252.763.569</b>
<b>Laba Kena Pajak - Pembulatan</b>	<b>9.252.764.000</b>
<b>Taksiran Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>2.035.608.080</b>
Dikurangi :	
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka	-
<b>Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>2.035.608.080</b>

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan belum menyampaikan surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT) untuk tahun 2022. Namun demikian taksiran penghasilan kena pajak diatas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh badan 2022.

**12. TAXATION**

**a. Taxes Payable**

	<b>31 Desember 2021</b>	
		<i>Income Tax</i>
	1.560.966.472	<i>Article 21</i>
	25.496.570	<i>Article 23</i>
	-	<i>Article 29</i>
	6.778.638	<i>Year 2022</i>
	21.596.313	<i>Year 2021</i>
	3.460.500	<i>Year 2020</i>
	443.719.263	<i>Year 2019</i>
	725.596.775	<i>Year 2018</i>
	59.806.863	<i>Year 2017</i>
	-	<i>Article 4 (2)</i>
	-	<i>Article 26</i>
	-	<i>PPN</i>
<b>Jumlah</b>	<b>2.847.421.394</b>	<b>Total</b>

**b. Income Tax Payable**

	<b>31 Desember 2021</b>	
	6.778.638	<i>Current Tax</i>
	(2.708.925.127)	<i>Deferred Tax</i>
<b>Jumlah</b>	<b>(2.702.146.489)</b>	<b>Total</b>

The reconciliation between income before income tax as presented in the income statement and other comprehensive with estimated taxable profit for the years ended December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	<b>31 Desember 2021</b>	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	(1.117.279.748)	<i>Income Before Income Tax</i>
<b>Beda Waktu</b>		<b>Timing Differences</b>
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	11.322.215.259	<i>Allowance for Doubtful Receivable</i>
Penyisihan Investasi	(34.172.500)	<i>Allowance for Doubtful Investment</i>
Beban Imbalan Kerja	1.219.262.479	<i>Employee Benefits Expense</i>
Penyusutan Aset Tetap	(194.009.208)	<i>Depreciation of Fixed Assets</i>
Pembayaran Imbalan Kerja	-	<i>Payment of Employee Benefit Expense</i>
(Kenaikan) Penurunan Estimasi klaim		<i>(Increase) Decrease of Estimated Own</i>
Retensi Sendiri	(2.425.037.915)	<i>Retention Claims</i>
Penurunan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	(10.403.135.978)	<i>Decrease of Unearned Premiums</i>
<b>Beda Tetap</b>		<b>Permanent Differences</b>
Beban Jamuan dan Representasi	-	<i>Entertainment and Representation Expense</i>
Biaya Iklan dan Pemasaran	362.724.424	<i>Promotion and Advertising Expense</i>
Sumbangan, Iuran, dan Kontribusi	101.933.380	<i>Donations, fees, and contributions</i>
Beban Olah Raga dan Rekreasi	36.075.000	<i>Sport and recreation Expense</i>
Denda Pajak dan Administrasi	2.007.601.851	<i>Tax Penalties and Administration</i>
Penghapusan Utang Pajak	-	<i>Write off Tax Payables</i>
Pendapatan Bunga Deposito dan Kupon SBN	(811.835.828)	<i>Interest Income on Time Deposits</i>
Pendapatan Bunga Jasa Giro	(33.529.431)	<i>Interest on Current Account</i>
<b>Laba Kena Pajak</b>	<b>30.811.786</b>	<b>Taxable Income</b>
<b>Laba Kena Pajak - Pembulatan</b>	<b>30.812.000</b>	<b>Taxable Income - Rounded</b>
<b>Taksiran Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>6.778.640</b>	<b>Estimated Corporate Income Tax</b>
Dikurangi :		<i>Less :</i>
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka	-	<i>Prepaid Taxes</i>
<b>Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>6.778.640</b>	<b>Over Payment of Corporate Income Tax</b>

As of the completion date of this financial statement, the Company has not yet submitted its annual tax return (SPT) for the 2022 year. However, the estimated taxable income above is the basis for filling the 2022 Annual Corporate Income Tax Return.

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**  
**DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022**  
**WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Tangguhan**

Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Undang-undang No. 2 Tahun 2020") mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 - 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Penyesuaian perubahan tarif pajak / Adjustment for change the tax tarif	Dibebankan ke Laba Rugi/ Credit to other comprehensive income	Penghasilan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Piutang Premi	4.250.065.683	-	(4.250.065.683)	-	0	Premium Receivable
Aset Tetap	(297.095.517)	-	313.962.919	-	16.867.402	Fixed Assets
Penurunan Nilai						Decrease on
Investasi	(29.957.950)	-	64.453.950	-	34.496.000	Investment
Pajak Penghasilan atas						Income Tax on Employee
Liabilitas Imbalan Kerja	-	-	(608.018.511)	-	(608.018.511)	Benefits Liability
Liabilitas Imbalan Kerja	1.444.045.625	-	(649.723.841)	-	794.321.784	Employee Benefits
						Liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>5.367.057.841</b>	<b>-</b>	<b>(5.129.391.166)</b>	<b>0</b>	<b>237.666.675</b>	<b>Total</b>

  

	1 Januari 2022/ January 1, 2021	Penyesuaian perubahan tarif pajak / Adjustment for change the tax tarif	Dibebankan ke Laba Rugi/ Credit to other comprehensive income	Penghasilan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	31 Desember 2022/ December 31, 2021	
Piutang Premi	1.759.178.326	-	2.490.887.357	-	4.250.065.683	Premium Receivable
Aset Tetap	(254.413.491)	-	(42.682.026)	-	(297.095.517)	Fixed Assets
Penurunan Nilai						Decrease on
Investasi	(22.440.000)	-	(7.517.950)	-	(29.957.950)	Investment
Liabilitas Imbalan Kerja						Employee Benefits
	1.380.046.580	-	268.237.745	(204.238.700)	1.444.045.625	Liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>2.862.371.415</b>	<b>-</b>	<b>2.708.925.127</b>	<b>(204.238.700)</b>	<b>5.367.057.841</b>	<b>Total</b>

**12. TAXATION (continued)**

**c. Deferred Tax**

Based on Law No. 2 of 2020 dated May 18, 2020 regarding State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic and/or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability ("Law No. 2 of 2020") regulates the adjustment of the Income Tax rate for domestic Corporate Taxpayers and permanent business entity regarding the rate reduction of Article 17 paragraph (1) letter b for the Law on Income Tax to 22% (twenty two percent) effective for Fiscal Year 2020 - 2022.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

The details of Company deferred tax assets and liabilities as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

**13. ASET LAIN-LAIN**

	31 Desember 2022	31 Desember 2021	
Uang Muka Pembelian	-	4.150.331.170	Advance for Purchase
Uang Jaminan	511.072.200	511.072.200	Security Deposits
Piutang Bunga	63.182.381	46.608.792	Interest Receivable
Lainnya	316.299.457	559.899.910	Others
<b>Jumlah</b>	<b>890.554.038</b>	<b>5.267.912.072</b>	<b>Total</b>

Piutang bunga merupakan pendapatan bunga deposito yang masih harus diterima. Uang jaminan terdiri dari uang jaminan Gedung Menara Standard Chartered.

Interest receivable must be received from deposit interest income that still has to be earned. Security deposit consists of security deposits for Menara Standard Chartered buildings.

**14. UTANG KLAIM**

**a. Berdasarkan Tertanggung**

	31 Desember 2022	31 Desember 2021	
<b>Pihak Ketiga</b>			<b>Third Parties</b>
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	-	4.305.141.228	PT Bank Pembangunan Daerah Jambi
PT BGIB Insurance Brokers	7.078.422.093	4.280.700.000	PT BGIB Insurance Brokers
PT Adonai Pialang Asuransi	2.919.582.214	4.095.572.577	PT Adonai Pialang Asuransi
PT Sriwijaya Air	3.614.197.250	3.278.302.750	PT Sriwijaya Air
PT Caraka Mulia	1.080.000.000	1.352.500.000	PT Caraka Mulia
PT Bank Negara Indonesia	14.680.654.428	-	PT Bank Negara Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 Juta)	1.906.726.427	1.996.070.073	Others (each below Rp 100 Million)
<b>Jumlah</b>	<b>31.279.582.412</b>	<b>19.308.286.629</b>	<b>Total</b>

**14. CLAIM PAYABLES**  
**a. By Reinsurance**

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**  
**DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022**  
**WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG KLAIM (lanjutan)**

**a. Berdasarkan Tertanggung (lanjutan)**

Utang Klaim kepada pihak ketiga tersebut antara lain pada PT BGIB Insurance Brokers sebesar Rp 7.078.422.093 adalah merupakan utang klaim atas Class of Business Rangka Pesawat dan Kecelakaan Diri masing-masing bernilai USD 438.092,94 atau setara Rp 6.891.640.039 dan Rp 186.782.054 dan Utang kepada pihak ketiga pada PT Bank Negara Indonesia Rp 14.680.654.428 adalah utang klaim atas Class of Business Asuransi Kredit.

**b. Berdasarkan Mata Uang**

	31 Desember 2022
Rupiah	20.521.061.059
USD (2022, USD 685,812.81; 2021, USD 529,750)	10.758.521.353
<b>Jumlah</b>	<b>31.279.582.412</b>

**15. KOASURANSI**

	31 Desember 2022
PT Unza Vitalis	12.861.649
PT KSK Insurance Indonesia	4.727.748
PT Asuransi Eka Lloyd Jaya	3.153.877
PT Asuransi Purna Arthanugraha-Semarang	19.909.818
<b>Jumlah</b>	<b>40.653.091</b>

**16. UTANG REASURANSI**

**a. Berdasarkan Reasuradur**

	31 Desember 2022
<b>Pihak Ketiga</b>	
PT Smartindo Pialang Reasuransi	54.140.085.364
Arthur J. Gallagher	20.355.523.920
PT Reasuransi Nasional Indonesia	2.492.040.915
JLT Specialty Limited - Singapore	819.528.082
Marsh Aviation	-
PT Tugu Reasuransi Indonesia	498.491.479
PT Adonai Pialang Reasuransi (ASPIRE)	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	651.431.557
<b>Jumlah</b>	<b>78.957.101.317</b>

Berdasarkan Reasuradur antara lain dapat dijelaskan Utang Reasuransi pada PT Smartindo Pialang Reasuransi dengan nilai USD 3.441.617,53 atau setara Rp 54.140.085.364 dengan 35 tertanggung, yang setiap tertanggung mempunyai nomor kontrak masing-masing dan Utang Reasuransi pada Arthur J. Galagher dengan nilai sebesar USD 1.293.975,20 atau setara Rp 20.355.523.920 yang terdiri dari 4 polis.

**b. Berdasarkan Mata Uang**

	31 Desember 2022
USD (2022; USD 4,979,972.93 and 2021; USD 3,182,930.18)	78.339.954.216
AUD (2022; AUD 1,249.11 and 2021; AUD 0)	13.216.433
Rupiah	603.930.668
<b>Jumlah</b>	<b>78.957.101.317</b>

**17. UTANG SEWA**

	31 Desember 2022
Sewa Gedung	900.555.933
<b>Jumlah</b>	<b>900.555.933</b>

Utang sewa merupakan perjanjian sewa menyewa Perusahaan dengan Menara Standard Chartered atas sewa lantai 33 zona BCD pasa 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp900.555.933 Dan Rp2.040.107.905.

**14. CLAIM PAYABLES (continued)**

**a. By Reinsurance (continued)**

Claims payable to third parties include PT BGIB Insurance Brokers in the amount of Rp 7.078.422.093 which are claims payable for the Class of Business Aircraft Frame and Personal Accident each worth USD 438.092,94 or the equivalent of Rp 6.891.640.039 and Rp 186.782.054 and Payables to third parties at PT Bank Negara Indonesia Rp 14.680.654.428 are claims payable on the Credit Insurance Class of Business.

**b. By Currency**

	31 Desember 2021	
	11.749.283.879	Rupiah
	7.559.002.750	USD (2022, USD 685,812.81; 2021, USD 529,750)
<b>Jumlah</b>	<b>19.308.286.629</b>	<b>Total</b>

**15. COINSURANCE PAYABLES**

	31 Desember 2021	
	-	PT Unza Vitalis
	-	PT KSK Insurance Indonesia
	-	PT Asuransi Eka Lloyd Jaya
	-	PT Asuransi Purna Arthanugraha-Semarang
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

**16. REINSURANCE PAYABLES**

**a. By Reinsurers**

	31 Desember 2021	
	27.762.852.414	<b>Third Parties</b>
	13.424.107.220	PT Smartindo Pialang Reasuransi
	2.260.436.832	Arthur J. Gallagher
	743.363.182	PT Reasuransi Nasional Indonesia
	701.950.800	JLT Specialty Limited - Singapore
	452.162.921	Marsh Aviation
	2.661.076.845	PT Tugu Reasuransi Indonesia
	354.152.431	PT Adonai Pialang Reasuransi (ASPIRE)
		Others (each below Rp 100 Million)
<b>Jumlah</b>	<b>48.360.102.645</b>	<b>Total</b>

Based on the reinsurers, among others, it can be explained that reinsurance payable to PT Smartindo Pialang Reasuransi has a value of USD 3.441.617,53 or the equivalent of Rp 54.140.085.364 with 35 insureds and Reinsurance Payable to Arthur J. Galagher with a value of USD 1.293.975,20 or equivalent to Rp 20.355.523.920 consisting of 4 contract.

**b. By Currency**

	31 Desember 2021	
	45.417.230.754	USD (2022; USD 4,979,972.93 and 2021; USD 3,182,930.18)
	-	AUD (2022; AUD 1,249.11 and 2021; AUD 0)
	2.942.871.891	Rupiah
<b>Jumlah</b>	<b>48.360.102.645</b>	<b>Total</b>

**17. LEASE PAYABLE**

	31 Desember 2021	
Sewa Gedung	2.040.107.905	Building rent
<b>Jumlah</b>	<b>2.040.107.905</b>	<b>Total</b>

Lease payable represents the Company's lease agreement with Menara Standard Chartered for the lease on the 33rd floor of the BCD zone as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp900,555,933 And Rp2,040,107,905, respectively.

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**  
**DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022**  
**WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	31 Desember 2022
Beban Operasional	160.275.493
<b>Jumlah</b>	<b>160.275.493</b>

**19. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI**

	31 Desember 2022
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	158.377.163.406
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	1.612.526.935
<b>Jumlah</b>	<b>159.989.690.341</b>

**a. Premium Yang Belum Merupakan Pendapatan**

	31 Desember 2022
Rangka Pesawat	50.528.578.454
Kredit	102.555.987.269
Kesehatan	3.369.274.636
Tanggung Gugat	478.072.515
Pengangkutan	70.701.654
Harta Benda	1.275.257.528
Kendaraan bermotor	90.782.461
Rekayasa	4.243.063
Kecelakaan Diri	862.201
Aneka	3.403.624
<b>Jumlah</b>	<b>158.377.163.406</b>

Premium Yang Belum Merupakan Pendapatan antara lain premi kontrak asuransi Rangka Pesawat dengan saldo Rp 50.528.578.454 adalah liabilitas rangka pesawat berdasarkan perhitungannya oleh pihak Kantor Konsultan Aktuaria Hendri. Sedangkan Kredit yang bersaldo sebesar Rp 102.555.987.269 adalah *liabilities* atas Kredit yang terdiri dari PT Bank Negara Indonesia dan beberapa tertanggung melalui PT Pasar Polis Insurance Broker berdasarkan perhitungan pihak Kantor Konsultan Aktuaria Hendri.

**b. Estimasi Klaim Retensi Sendiri**

	31 Desember 2022
Kredit	692.860.712
Rangka Pesawat	903.919.560
Pengangkutan	710.390
Kesehatan	4.183.994
Kecelakaan Diri	127.335
Aneka	10.724.944
<b>Jumlah</b>	<b>1.612.526.935</b>

Dalam estimasi klaim termasuk estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) sebesar Rp 1.612.526.935 dan Rp 4.450.238.342 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Liabilitas Kontrak Asuransi pada tanggal 31 Desember 2022 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Hendri berdasarkan nomor laporan No.01/CT/KKA-HD/II-2023 dan 31 Desember 2021 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Arya Bagiastra berdasarkan nomor laporan No.0122/CT-AU/KKA.AB/IV/22

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Hendri dengan laporan No. 021/PSAK-HD/II/2023 tanggal 14 Februari 2023 dan Kantor Konsultan Aktuaria Arya Bagiastra dengan laporan No. 0121/PSAK/KKA.AB/III/22 tanggal 30 Maret 2022.

**18. ACCRUED PAYABLE**

	31 Desember 2021	
	776.669.510	Operating expenses
<b>Jumlah</b>	<b>776.669.510</b>	<b>Total</b>

**19. INSURANCE CONTRACT LIABILITY**

	31 Desember 2021	
	63.127.786.748	Unearned Premium
	4.450.238.342	Estimated Own Retention Claims
<b>Jumlah</b>	<b>67.578.025.090</b>	<b>Total</b>

**a. Unearned Premium**

	31 Desember 2021	
	31.068.562.916	Aviation
	26.435.499.088	Credit
	4.962.328.767	Health insurance
	514.399.186	General accident
	96.815.706	Marine cargo
	26.443.650	Property
	18.039.739	Motor vehicle
	5.271.269	Engineering
	426.427	Personal accident
	-	Various
<b>Jumlah</b>	<b>63.127.786.748</b>	<b>Total</b>

Unearned premiums include premiums for aircraft frame insurance contracts with a balance of Rp 50.528.578.454, which are aircraft frame liabilities based on calculations by the Hendri Actuarial Consulting Office. Meanwhile, loans with a balance of Rp 102.555.987.269 are liabilities on credit consisting of PT Bank Negara Indonesia and several insureds through PT Pasar Polis Insurance Broker based on calculations by Hendri's Actuarial Consulting Office.

**b. Estimated Own Retention Claim**

	31 Desember 2021	
	3.605.869.661	Credit
	598.143.046	Aviation
	197.716.413	Marine cargo
	37.722.503	Health insurance
	10.786.719	Personal accident
	-	Various
<b>Jumlah</b>	<b>4.450.238.342</b>	<b>Total</b>

The estimated claims include estimated claims that have occurred but have not been reported (IBNR) amounting to Rp 1.612.526.935 and Rp 4.450.238.342 as of December 31, 2022 and 2021, respectively. The liabilities of the Insurance Contract on December 31, 2022 were calculated by the Actuarial Consultant Office Hendri based on report number No.01/CT/KKA-HD/II-2023 and December 31, 2021 were calculated by the Actuarial Consultant Office Arya Bagiastra based on report number No.0122/CT-AU/KKA. AB/IV/22

**20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES**

The Company calculates and records employee benefit expense based on labor law No.13 of 2003 dated March 25, 2003. Post-employment benefits liabilities as of December 31, 2022 and 2021 is calculated respectively by the Hendri actuarial consultant firm with report No. 021/PSAK-HD/II/2023 dated February 14, 2023 and the Arya Bagiastra actuarial consultant firm with report No. 0121/PSAK/KKA.AB/III/22 dated March 30, 2022.



**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**  
**DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022**  
**WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021**  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	55 tahun/ years	Normal retire age
Tingkat diskonto	6,65% (2020: 7,34%)	Discount rate
Estimasi kenaikan gaji di masa depan	8%	Estimated of Future salary increase
Tabel mortalitas	TMI IV	Mortality table
Tingkat cacat	10% dari TMI IV	Disability rate
Tabel pengunduran diri	10% untuk usia 20-29 tahun, menurun secara proporsional menjadi 2% untuk usia 45-49 tahun/ dan 1% untuk usia 50-55 tahun 10% for age of 20-29 years, proportionally reduced to 2% for age of 45-49 years and 1% for age of 50-55 years projected unit credit	Resignation rate
Metode	Project Unit Credit	Method

Saldo Liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The actuarial assumptions used in measuring expenses and employee benefits liabilities as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Balance of Employee benefit liabilities recognized in the statement of financial position are as follows:

	<u>31 Desember 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja	3.610.553.562	6.399.293.750	Present Value of the Obligation
<b>Liabilitas Bersih di Laporan Keuangan</b>	<b><u>3.610.553.562</u></b>	<b><u>6.399.293.750</u></b>	<b>Net Liabilities at Statements of Financial Position</b>

Rekonsiliasi perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Reconciliation of changes in the present value of defined benefit obligation is as follows:

	<u>31 Desember 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	
Saldo Awal Tahun	6.399.293.750	6.272.939.000	Balance at the Beginning of The Year
Beban Jasa Kini	839.580.316	802.112.655	Present Employee Benefit Expenses
Beban Bunga	-	417.150.405	Interest Expenses
Realisasi pembayaran manfaat	(864.600.000)	(164.550.581)	Benefit payment - actual
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	(2.763.720.504)	(928.357.729)	Actuarial Gain (Losses)
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b><u>3.610.553.562</u></b>	<b><u>6.399.293.750</u></b>	<b>Balance at The End of The Year</b>

Komponen keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

Components of actuarial gains (losses) recognized in other comprehensive income are as follows:

	<u>31 Desember 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	
Perubahan Asumsi Keuangan	2.592.348.438	59.158.422	Changes in Financial Assumption
Pengalaman Penyesuaian	171.372.066	(987.516.151)	Experience Adjustment
<b>Total (Keuntungan) / Kerugian Aktuarial Tahun Berjalan</b>	<b><u>2.763.720.504</u></b>	<b><u>(928.357.729)</u></b>	<b>Total Actuarial (Gain) / Loss For Period</b>

Rincian beban imbalan kerja tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Detail of employee benefits experience in current year are as follows:

	<u>31 Desember 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	
Beban Jasa Kini	427.465.798	802.112.655	Current Services Cost
Beban Bunga	412.114.518	417.150.405	Interest Cost
<b>Total Beban Imbalan Kerja</b>	<b><u>839.580.316</u></b>	<b><u>1.219.263.060</u></b>	<b>Total Employee Benefits Expenses</b>

Program imbalan kewajiban manfaat pasti pensiun dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian asset program dibawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini, program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek reksadana dan saham, instrument utang dan lainnya. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, Dewan Dana Pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus di investasikan pada efek reksadana, saham dan obligasi untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

The defined benefit retire benefit plan is calculated using a discount rate determined by referring to high-quality corporate bond returns; if the return on program assets falls below that level, it will result in a program deficit. At present, the program has a balanced investment in mutual fund and stock securities, debt instruments and others. Because of the long-term nature of program liabilities, the Pension Fund Board needs to stipulate that a fair portion of the program assets must be invested in the effects of mutual funds, stocks and bonds to increase the yields generated by the funds.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return of the plan's deb investment.

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022  
DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022  
WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember 2022
Pihak Berelasi	-
<b>Pihak Ketiga</b>	
PT Nieve Aplikasi Mandiri	70.703.409
Iuran Koperasi	-
PT Cahaya Tiara Teknologi	-
PT Mandiri Utama Finance	-
Sub Jumlah	<b>70.703.409</b>
<b>Jumlah</b>	<b>70.703.409</b>

21. OTHER PAYABLES

	31 Desember 2021	
	<b>52.116.208</b>	<b>Related Party</b>
		<b>Third Parties</b>
	600.703.409	PT Nieve Aplikasi Mandiri
	577.749.131	Benefits Paid for The Year
	10.198.203	PT Cahaya Tiara Technology
	1.150.000	PT Mandiri Utama Finance
	<b>1.189.800.743</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.241.916.951</b>	<b>Total</b>

22. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta notaris No. 90 tanggal 18 Januari 2022 dan No. 7 tanggal 13 Februari 2020 dari Yualita Widyadhari S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal saham per 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp81.000.000.000 dan Rp79.500.000.000 dengan rincian sebagai berikut :

22. CAPITAL STOCK

Based on notarial deed No. 90 dated 18 January 2022 from Yualita Widyadhari S.H., M.Kn., the shareholders approved an increase in capital stock on December 31, 2022 amounting to Rp81,000,000,000 from Rp79,500,000,000 the details are as follows :

31 Desember 2022				
	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	
PT Nusalaras Lestari	80.999	99,999%	80.999.000.000	PT Nusalaras Lestari
Tn. Indra Wijaya Moechtar	1	0,1%	1.000.000	Tn. Indra Wijaya Moechtar
<b>Jumlah</b>	<b>81.000</b>	<b>100%</b>	<b>81.000.000.000</b>	<b>Total</b>
31 Desember 2021				
	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	
PT Nusalaras Lestari	79.499	99,999%	79.499.000.000	PT Nusalaras Lestari
Tn. Indra Wijaya Moechtar	1	0,1%	1.000.000	Tn. Indra Wijaya Moechtar
<b>Jumlah</b>	<b>79.500</b>	<b>100%</b>	<b>79.500.000.000</b>	<b>Total</b>

23. PENDAPATAN UNDERWRITING

23. UNDERWRITING REVENUES

2022					
	Premi Bruto/ Gross Premium	Premi Reasuransi / Reinsurance Premium	(Kenaikan) Penurunan Premi Belum Merupakan Pendapatan/ (Increase) Decrease Unamed Premium	Total Pendapatan Underwriting Neto / Total Underwriting Revenue	
Kredit	429.962.174.207	-	(51.177.096.956)	378.785.077.251	Credit
Kecelakaan diri	108.689.500	-	(861.964)	107.827.536	Personal Accident
Rangka pesawat	156.355.834.958	(141.986.483.650)	(4.922.322.360)	9.447.028.949	Aviation
Pengangkutan	3.170.580.062	(1.224.629.948)	(70.700.705)	1.875.249.409	Marine Cargo
Kendaraan bermotor	-	-	(90.782.461)	(90.782.461)	Motor Vehicle
Tanggung gugat	1.023.264.965	(1.076.580.737)	1	(53.315.771)	General Accident
Rekayasa	67.160.958	(96.689.559)	(1.988.796)	(31.517.397)	Engineering
Harta benda	137.452.076	(54.882.969)	(1.249.054.430)	(1.166.485.323)	Property
Aneka	4.589.172.643	-	(3.403.625)	4.585.769.018	Various
Rangka kapal	67.799.880	(65.539.884)	(1)	2.259.995	Ship frame
Kesehatan	6.069.396.521	-	(3.369.274.636)	2.700.121.885	
<b>Jumlah</b>	<b>601.551.525.770</b>	<b>(144.504.806.747)</b>	<b>(60.885.485.933)</b>	<b>396.161.233.090</b>	<b>Total</b>
2021					
	Premi Bruto/ Gross Premium	Premi Reasuransi / Reinsurance Premium	(Kenaikan) Penurunan Premi Belum Merupakan Pendapatan/ (Increase) Decrease Unamed Premium	Total Pendapatan Underwriting Neto / Total Underwriting Revenue	
Kredit	63.939.795.056	(1.901.061.982)	6.928.425.530	55.110.307.544	Credit
Kecelakaan diri	21.693.000	-	(24.666.330)	46.359.330	Personal Accident
Rangka pesawat	57.812.746.883	(39.499.675.584)	(1.027.171.975)	19.340.243.274	Aviation
Pengangkutan	2.106.377.945	(657.254.739)	76.559.501	1.372.563.705	Marine Cargo
Kendaraan Bermotor	103.861.887	-	18.039.739	85.822.148	Motor Vehicle
Tanggung gugat	967.660.758	(970.643.108)	63.220.070	66.202.420	General Accident
Rekayasa	61.904.274	(3.496.167)	4.155.884	54.252.223	Engineering
Harta benda	755.740.272	(73.740.125)	(540.384.992)	1.222.385.139	Property
Aneka	2.390.185.750	-	(57.370.216)	2.447.555.966	Various
Kesehatan	7.500.000.000	-	4.962.328.767	2.537.671.233	
<b>Jumlah</b>	<b>135.659.965.825</b>	<b>(43.105.871.705)</b>	<b>10.403.135.978</b>	<b>82.150.958.142</b>	<b>Total</b>

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022  
DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022  
WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN KLAIM

24. CLAIM EXPENSE

		2022				2021	
	Klaim Bruto/ Gross Claims	Klaim Reasuransi / Reinsurance Claims	(Kenaikan) Penurunan Estimasi Klaim / (Increase) Decrease In Estimated Own Retention	Total Beban Underwriting / Total Underwriting Expenses			
Kesehatan	1.643.185.441	-	4.183.994	1.647.369.435	Health Insurance		
Kredit	271.764.042.698	(7.538.390.119)	2.260.451.780	261.965.200.799	Credit		
Kecelakaan Diri	1.400.000	(850.000)	(16.480.132)	15.930.132	Personal Accident		
Rangka Pesawat	55.307.997.576	(55.305.613.226)	-	2.384.350	Aviation		
Pengangkutan	315.962.024	(84.291.506)	520.877	232.191.395	Marine Cargo		
Tanggung Gugat	-	-	16.560.035	16.560.035	General Accident		
Aneka	3.504.081.122	-	10.724.945	3.514.806.067			
<b>Total</b>	<b>332.536.668.861</b>	<b>(62.929.144.851)</b>	<b>(2.244.942.061)</b>	<b>267.362.581.949</b>	<b>Total</b>		
2021							
	Klaim Bruto/ Gross Claims	Klaim Reasuransi / Reinsurance Claims	(Kenaikan) Penurunan Estimasi Klaim / (Increase) Decrease In Estimated Own Retention	Total Beban Underwriting / Total Underwriting Expenses			
Kesehatan	343.260.043	-	37.722.503	380.982.546	Health Insurance		
Kredit	53.555.316.584	(11.690.579.741)	2.357.946.713	44.222.683.556	Credit		
Kecelakaan Diri	44.710.386	(5.852.061)	(128.563.082)	(89.704.757)	Personal Accident		
Rangka Pesawat	133.497.815.376	(133.467.323.328)	(39.409.627)	(8.917.579)	Aviation		
Pengangkutan	520.925.144	(152.825.909)	197.341.413	565.440.648	Marine Cargo		
Kendaraan Bermotor	-	-	(5)	(5)	Motor Vehicle		
Aneka	2.031.976.435	-	-	2.031.976.435			
<b>Jumlah</b>	<b>189.994.003.968</b>	<b>(145.316.581.039)</b>	<b>2.425.037.915</b>	<b>47.102.460.844</b>	<b>Total</b>		

25. PENDAPATAN (BEBAN) KOMISI BERSIH

25. NET COMMISSION INCOME (EXPENSE)

		2022				2021	
	Komisi Dibayar/ Paid	Komisi Diterima/ Received	Commission	Jumlah / Total			
Kesehatan	1.662.609.703	-	-	1.662.609.703	Health Insurance		
Kredit	26.581.732.293	-	-	26.581.732.293	Credit		
Kecelakaan Diri	27.172.375	-	-	27.172.375	Personal Accident		
Rangka Pesawat	2.786.732.989	11.465.527.619	11.465.527.619	(8.678.794.630)	Aviation		
Pengangkutan	1.073.585.188	395.900.126	395.900.126	677.685.062	Marine Cargo		
Kendaraan Bermotor	-	-	-	-	Motor Vehicle		
Tanggung Gugat	11.307.396	34.134.675	34.134.675	(22.827.279)	General Accident		
Rekayasa	11.129.097	29.162.655	29.162.655	(18.033.558)	Engineering		
Harta Benda	8.997.587	14.819.991	14.819.991	(5.822.404)	Property		
Aneka	106.133.100	-	-	106.133.100			
Rangka Kapal	8.688.744	10.056.982	10.056.982	(1.368.238)			
<b>Jumlah</b>	<b>32.278.088.471</b>	<b>11.949.602.048</b>	<b>11.949.602.048</b>	<b>20.328.486.423</b>	<b>Total</b>		
2021							
	Komisi Dibayar/ Paid	Komisi Diterima/ Commission Received	Commission	Jumlah / Total			
Kesehatan	1.875.000.000	-	-	1.875.000.000	Health Insurance		
Kredit	1.559.139.418	417.657.508	417.657.508	1.141.481.910	Credit		
Kecelakaan Diri	5.423.250	-	-	5.423.250	Personal Accident		
Rangka Pesawat	3.890.582.714	6.479.191.469	6.479.191.469	(2.588.608.755)	Aviation		
Pengangkutan	534.230.979	213.105.881	213.105.881	321.125.098	Marine Cargo		
Kendaraan Bermotor	28.042.618	-	-	28.042.618	Motor Vehicle		
Tanggung Gugat	109.357.052	219.775.570	219.775.570	(110.418.517)	General Accident		
Rekayasa	15.476.068	1.053.550	1.053.550	14.422.518	Engineering		
Harta Benda	134.484.990	21.411.276	21.411.276	113.073.714	Property		
Aneka	167.166.850	-	-	167.166.850			
<b>Jumlah</b>	<b>8.318.903.939</b>	<b>7.352.195.254</b>	<b>7.352.195.254</b>	<b>966.708.685</b>	<b>Total</b>		

26. BEBAN UNDERWRITING LAINNYA

26. OTHER UNDERWRITING EXPENSE

	2022	2021	
Asuransi Perjalanan	770.437.157	199.908.473	Travel Insurance
<b>Total</b>	<b>770.437.157</b>	<b>199.908.473</b>	<b>Total</b>

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022  
DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022  
WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. HASIL INVESTASI

	2022
Pendapatan Bunga Deposito	523.518.417
Kupon Surat Berharga Negara	262.687.500
Pendapatan Dividen	2.438.704
Hasil Bunga Investasi Pembiayaan (Executing)	1.955.400.000
<b>Total</b>	<b>2.744.044.621</b>

28. BEBAN USAHA

	2022
Gaji dan Tunjangan	14.320.492.166
Denda Pajak dan Administrasi	6.590.885.617
Beban Sewa	491.071.952
Beban Imbalan Kerja	839.580.316
Beban penyusutan aset hak guna	1.066.507.088
Beban penyusutan aset tetap	662.987.251
Beban Profesional dan Konsultan	1.699.580.604
Biaya Parkir dan Kendaraan	2.187.980.770
Beban Listrik dan Air	333.282.139
Beban Jamuan dan Representasi	300.374.753
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	1.452.536.961
<b>Total</b>	<b>29.945.279.617</b>

29. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2022
<b>Pendapatan Lain-lain</b>	
Pendapatan Selisih Premi dan Beban Klaim	9.512.597.079
Pendapatan Bunga Jasa Giro	138.806.260
Pendapatan Administrasi Polis	23.779.239
Laba (Rugi) Selisih Kurs	16.996.232.259
Penerimaan Lainnya	1.766.203.862
<b>Subtotal</b>	<b>28.437.618.699</b>
<b>Beban Lain-lain</b>	
Beban Penurunan Nilai Penyertaan Langsung	
Dalam Bentuk Saham	(156.800.000)
Penghapusan piutang premi	(69.512.532.335)
Biaya Administrasi Bank	(59.845.363)
Kerugian Selisih Kurs	(15.767.297.439)
Beban bunga	(5.774.801.333)
Beban Penurunan Nilai Piutang Premi	-
Beban Lainnya	(7.453.497.493)
<b>Subtotal</b>	<b>(98.724.773.962)</b>
<b>Total Neto</b>	<b>(70.287.155.262)</b>

30. INFORMASI PENTING

a. Analisis Kekayaan dan Batas Tingkat Solvabilitas Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.71/POJK.05/2016 tanggal 23 Desember 2016, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan pendekatan Risk Based Capital ("RBC"). Berdasarkan peraturan yang berlaku, perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batas tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 120% dari modal minimum berbasis risiko. Rasio solvabilitas sebagaimana dimaksud didalam keputusan tersebut dihitung dengan membandingkan tingkat solvabilitas yang diwajibkan untuk menjaga rasio solvabilitas yang dihitung dengan mengurangi jumlah liabilitas (kecuali hutang subordinasi) dari aset yang diperkenankan. Sesuai dengan ketentuan dari keputusan tersebut, aset Perusahaan harus memenuhi berbagai persyaratan untuk dapat dianggap sebagai "aset yang diperkenankan".

Batas minimum tingkat solvabilitas yang diwajibkan dihitung dengan mempertimbangkan kegagalan pengelolaan kekayaan. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan liabilitas dalam setiap jenis mata uang, perbedaan antara beban klaim, yang terjadi dan beban kalim yang diperkirakan, ketidakcukupan premi akibat perbedaan imbal hasil investasi yang sebenarnya diperoleh, ketidakmampuan pihak retrosioner untuk memenuhi liabilitas membayar klaim dan deviasi lainnya yang timbul dari pengelolaan kekayaan dan liabilitas.

27. INCOME FROM INVESTMENTS

	2021	
	524.179.578	Interest Income on Time Deposits
	287.656.250	Coupon of Government Securities
	6.121.891	Dividend Income
	-	Interest Investment Financing
<b>Total</b>	<b>817.957.719</b>	<b>Total</b>

28. OPERATING EXPENSES

	2021	
	13.392.051.645	Salary and Allowance
	2.007.601.851	Tax Penalties and Administration
	1.452.129.713	Rental Expens
	1.219.262.479	Employee Benefit Expense
	1.066.507.086	Depreciation Expense fixed assets
	892.419.774	Depreciation Expense fixed assets
	738.365.026	Professional and Consultan Expense
	614.565.463	Parking and Vehicle Expense
	343.234.263	Electricity and Water
	287.610.424	Entertainment and Representation
	598.088.119	Others (each below Rp 200 million)
<b>Total</b>	<b>22.611.835.843</b>	<b>Total</b>

29. OTHER INCOME (EXPENSES)

	2021	
	2.322.630.143	Others Income
	33.529.431	Premium income difference and Claim Expense
	20.506.243	Interest on Current Account
	5.048.561	Policy administration income
	238.878.873	Gain (Loss) foreign Exchange
	-	Others Receipts
<b>Sub Total</b>	<b>2.620.593.251</b>	<b>Sub Total</b>
		Others Expenses
	34.172.500	Allowance for Impairment Loss of Direct
	(349.580.940)	Investment in Share of Stock
	(63.757.050)	Premium receivable write-off
	(856.736.972)	Administration Bank
	(147.469.722)	Loss on Sale of Fixed Assets
	(11.322.215.259)	Interest Expense
	(3.120.287.573)	Impairment of Receivables premium
	-	Others
<b>Sub Total</b>	<b>(15.825.875.016)</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Total Net</b>	<b>(13.205.281.765)</b>	<b>Total Net</b>

30. SIGNIFICANT INFORMATION

a. Assets Analysis and Calculation of the Company's Solvency Margin Limit

In accordance with the Financial Services Authority regulation No.71 / POJK.05 / 2016 dated December 23, 2016, the Company is required to maintain the solvency ratio calculated using the Risk Based Capital ("RBC") approach. Based on applicable regulations, companies are required to meet the solvency level limit of at least 120% of the minimum risk-based capital. The solvency ratio as referred to in the decision is calculated by comparing the level of solvency required to maintain the solvency ratio calculated by subtracting the total liabilities (except subordinated debt) of the permitted assets. In accordance with the provisions of the decree, Company assets must meet various requirements to be considered "permitted assets".

The minimum level of solvency required is calculated by considering the failure of wealth management. Imbalance between the value of wealth and liabilities in each type of currency, the difference between claims expenses incurred and estimated expenses, insufficient premiums due to differences in the actual return on investment obtained, the inability of the retrosioner to meet the obligations to pay claims and other deviations arising from wealth and liability management.

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**  
**DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022**  
**WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. INFORMASI PENTING (lanjutan)**

**a. Analisis Kekayaan dan Batas Tingkat Solvabilitas Perusahaan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tingkat solvabilitas Perusahaan yang dihitung berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan No.71/POJK.05/2016 sedangkan 31 Desember 2016 berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.53/PMK.010/2012 yaitu masing-masing sebesar Rp 71.841.666.441 dan Rp23.824.552.579 dengan rasio solvabilitas sebesar 176,91% dan 133,42%. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan sudah memenuhi target tingkat solvabilitas minimum sebesar 120% sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.71/POJK.05/2016. Perhitungan analisis kekayaan dan batas tingkat solvabilitas Perusahaan disajikan dalam daftar 1 dan 2.

**b. Rasio Keuangan**

	<u>2022</u>
Rasio likuiditas	152,62%
Rasio kecukupan investasi	132,41%
Rasio hasil investasi terhadap pendapatan premi bersih	0,73%
Rasio bahan (klaim, beban terhadap pendapatan premi bersih	84,46%

**c. Kewajiban Penempatan Investasi Pada Surat Berharga Negara**

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan (POJK) No.1/POJK.05/2016 pasal 2 dan 3 tanggal 11 Januari 2016 sebagaimana telah diubah dengan POJK No.36/POJK.05/2016 tanggal 10 November 2016 dan POJK No.56/POJK.05/2016 tanggal 28 Agustus 2017, tentang investasi surat berharga Negara (SBN) bagi lembaga jasa keuangan non-bank, Perusahaan diharuskan menempatkan investasi SBN paling rendah 10% dari seluruh jumlah investasi paling lambat 31 Desember 2016 dan paling rendah 20% dari seluruh jumlah investasi paling lambat 31 Desember 2017.

Investasi pada SBN tersebut termasuk investasi pada obligasi/sukuk yang diterbitkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan/atau anak Perusahaan dari BUMN yang penggunaannya untuk pembiayaan infrastruktur paling tinggi 40% sampai dengan 31 Desember 2017 dan paling tinggi 50% sampai dengan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan badan telah memenuhi ketentuan tersebut.

Perusahaan telah menempatkan investasi pada Surat Berharga Negara (SBN) pada 2021 sebesar Rp5.000.000.000 (Catatan 6c).

**31. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI DAN KEUANGAN**

**a. Risiko Asuransi**

Risiko utama yang dihadapi perusahaan terkait dengan kontrak asuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan (severity) dari klaim, manfaat aktual yang dibayarkan dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

**Kontrak Reasuransi**

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai besar dan mempunyai risiko khusus, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non proporsional dengan beberapa Perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri.

**30. SIGNIFICANT INFORMATION (continued)**

**a. Assets Analysis and Calculation of the Company's Solvency Margin Limit (continued)**

As of December 31, 2021 and 2020, the level of corporate solvency calculated based on financial services authority regulation No.71 / POJK.05 / 2016 while December 31, 2016 based on the regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.53 / PMK.010 / 2012 respectively amounting to Rp71.841.666.441 and Rp 23.824.552.579 with solvency ratios of 176,91% and 133,42%. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has met the minimum solvency level target of 120% in accordance with the Financial Services Authority regulation No.71 / POJK.05 / 2016. Calculation of wealth analysis and the level of solvency of a Company is presented in lists 1 and 2.

**b. Financial Ratios**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	152,62%	141,13%	Liquidity ratio
	132,41%	126,40%	Investment adequacy ratio
	0,73%	101,00%	Ratio of investment returns to net premium income
	84,46%	87,06%	Material ratio (claims, expenses business and commission) towards net premium income

**c. Obligation of Investment Placement in Government Securities**

Based on financial services authority regulation No.1 / POJK.05 / 2016 on 2 and 3 dated 11 January 2016 as amended by POJK No.36 / POJK.05 / 2016 dated 10 November 2016 and POJK No.56 / POJK .05 / 2016 dated August 28, 2017, regarding investment in Government securities (SBN) for non-bank financial service institutions, companies are required to place SBN investments at the lowest of 10% of the total investment by December 31, 2016 and a minimum of 20% of all total investment no later than 31 December 2017.

Investment in the SBN includes investments in bonds/sukuk issued by State-Owned Enterprises (BUMN), Regionally-Owned Enterprises (BUMD), and / or subsidiaries of SOEs that use the most for infrastructure financing high 40% up to December 31, 2017 and the highest 50% up to December 31, 2018.

As of December 31, 2022, the corporate entity has complied with the said provisions.

The Company has placed investments in Government Securities (SBN) in 2021 amounting to Rp5,000,000,000 (Note 6c).

**31. INSURANCE AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**a. Insurance Risks**

The main risk faced by a Company related to an insurance contract is the difference between the number of claims incurred, the benefits paid and the time the claims were made and those predicted earlier. This is influenced by the frequency, severity of claims, actual benefits paid and the development of long-term claims. Therefore, the Company's goal is to ensure that enough reserves are formed to fulfill all of these liabilities.

Risk exposures related to insurance contracts can be mitigated by diversifying insurance contract portfolio and geographical areas. The diversity of risks is also improved through careful risk selection and implementation of underwriting guidelines and reinsurance program arrangements.

**Reinsurance Contract**

In the context of risk management for insurance coverage that is of high value and has special risks, the Company entered into a reinsurance contract, both proportional and non-proportional, with several domestic and foreign insurance and reinsurance companies.



PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022  
DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022  
WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI DAN KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Asuransi (lanjutan)  
Kontrak Reasuransi (lanjutan)

Program reasuransi untuk tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

		2022				
	Retensi / Retention	Dalam Negeri/ Domestic	Luar Negeri / International	Jumlah/ Total		
Harta Benda	2.000.000.000	42.000.000.000	-	44.000.000.000	Fire	
Rekayasa	2.000.000.000	42.000.000.000	-	44.000.000.000	Engineering	
Rangka Pesawat	-	-	-	-	Aviation	
Rangka Kapal	-	-	-	-	Marine Hull	
Pengangkutan	1.750.000.000	3.500.000.000	-	5.250.000.000	Marine Cargo	
Suretyship	-	-	-	-	Surety Bond	
Kendaraan Bermot	1.000.000.000	1.000.000.000	-	2.000.000.000	Motor Vehicle	
Kesehatan	-	-	-	-	Health	
Tanggung Gugat	300.000.000	1.700.000.000	-	2.000.000.000	General Accident	
Kredit	-	-	-	-	Credit	

  

		2021				
	Retensi / Retention	Dalam Negeri/ Domestic	Luar Negeri / International	Jumlah/ Total		
Harta Benda	2.000.000.000	42.000.000.000	-	44.000.000.000	Fire	
Rekayasa	2.000.000.000	42.000.000.000	-	44.000.000.000	Engineering	
Rangka Pesawat	500.000.000	-	-	500.000.000	Aviation	
Rangka Kapal	1.000.000.000	1.000.000.000	-	2.000.000.000	Marine Hull	
Pengangkutan	1.000.000.000	3.000.000.000	-	4.000.000.000	Marine Cargo	
Kendaraan Bermot	1.000.000.000	1.000.000.000	-	2.000.000.000	Motor Vehicle	
Tanggung Gugat	300.000.000	1.700.000.000	-	2.000.000.000	General Accident	
Kredit	250.000.000	250.000.000	-	500.000.000	Credit	

b. Risiko Keuangan

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko Likuiditas: Perseroan menentukan risiko likuiditas: Perseroan menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas piutang usaha sebagaimana dijelaskan di atas, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kewajiban keuangan.
- Risiko pasar terdiri atas
  - Risiko mata uang: merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang dibebankan perubahan nilai tukar mata uang asing.
  - Risiko suku bunga tersiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga dan risiko suku arus kas dimasa mendatang yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka manajemen risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Menempatkan investasi mengacu kepada batasan yang ada di peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.71/POJK.05/2016.
- Selalu mengutamakan keamanan investasi daripada return.

Perusahaan tidak memiliki instrument derivatif untuk mengantisipasi risiko yang terjadi.

Risiko Asuransi

Perusahaan mengendalikan eksposur risiko asuransi dengan menetapkan kebijakan dimana persetujuan atau penolakan polis baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam tertanggung menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko asuransi yang terkonsentrasi secara signifikan.

31. INSURANCE AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Insurance Risks (continued)  
Reinsurance Contract (continued)

The reinsurance program for 2022 and 2021 is as follows:

b. Financial Risk Management

- Credit risk: the possibility that the customer does not pay all or part of the credit or does not pay on time and will cause Company losses.
- Liquidity risk: the Company determines liquidity risk: the Company establishes liquidity risk over the collectibility of trade receivables as described above, resulting in difficulties in fulfilling obligations related to financial obligations.
- Market risk consists of
  - Currency risk: is the risk of fluctuations in the value of financial instruments predicted by changes in foreign exchange rates.
  - Interest rate risk consists of interest rate risk at fair value, namely the risk of fluctuations in the value of financial instruments caused by changes in interest rates and cash flow risk in the future which will fluctuate due to changes in market interest rates.

In the context of effective risk management, the Board of Directors has approved a number of strategies for managing financial risk, which are in line with the Company's objectives. This guideline sets out the objectives and actions that must be taken in order to manage the financial risks faced by the Company.

The main guidelines of this policy are as follows:

- Placing investments refers to restrictions in the Financial Services Authority Regulation No.71 / POJK.05 / 2016.
- Always prioritizes investment security rather than return.

The Company does not have a derivative instrument to anticipate the risks that occur.

Insurance Risk

The Company controls insurance risk exposure by setting policies where the approval or rejection of new policies and compliance with these policies are monitored by the Directors. As part of the approval or rejection process, the insured's reputation and track record is taken into consideration. At present, there is no significant concentration of insurance risk.

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022  
DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022  
WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI DAN KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Asuransi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan jumlah eksposur maksimum risiko terkait atas aset keuangan:

	2022	2021
Kas dan Bank	67.551.703.991	19.902.997.886
Piutang Premi - Neto	145.344.955.298	157.407.440.583
Aset Reasuransi	73.387.569.908	39.616.448.529
Tagihan Klaim Reasuransi	7.310.239.127	12.589.951.402
Surat Berharga Negara	4.947.000.000	5.138.800.000
Deposito Berjangka	50.000.000.000	4.000.000.000
Deposito Jaminan	15.000.000.000	15.000.000.000
Penyertaan Langsung Dalam Bentuk Saham	25.000.000	25.000.000
Saham	30.000.000	30.000.000
Pembiayaan	37.500.000.000	37.500.000.000
Aset Lain-lain	63.182.381	46.608.792
<b>Total</b>	<b>401.159.650.705</b>	<b>253.757.247.193</b>

Risiko Likuiditas

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah aset dan liabilitas Perusahaan berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	Sampai dengan satu tahun	Lebih dari satu sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun sampai dengan lima tahun
<b>Aset</b>			
Deposito Berjangka	50.000.000.000	-	-
Saham	30.000.000	-	-
Surat Berharga Negara	4.947.000.000	-	-
Penyertaan Langsung	-	-	-
Pembiayaan Langsung	37.500.000.000	-	-
Kas dan Bank	67.551.703.991	-	-
Piutang Premi	142.138.475.522	3.206.479.776	-
Tagihan klaim reasurur	7.310.239.127	-	-
Aset Reasuransi	73.387.569.908	-	-
Tagihan Hasil Investasi	63.182.381	-	-
Aset Tetap Lainnya	54.244.484	973.901.439	813.845.421
Aset Lain-lain	6.696.299.458	748.738.875	-
<b>Jumlah</b>	<b>389.678.714.871</b>	<b>4.929.120.090</b>	<b>813.845.421</b>
<b>Liabilitas</b>			
Utang Klaim	25.594.364.285	1.405.601.369	4.279.616.758
Utang Reasuransi	65.642.264.868	13.355.489.540	-
Utang Pajak	3.793.937.046	5.846.330.000	-
Biaya Masih Harus Dibayar	160.275.493	-	-
Utang Lain	4.581.812.904	-	-
Cadangan premi	-	75.194.667.725	-
Premi Yang Belum Merupakan Cadangan atas Risiko	82.386.527.072	-	-
Bencana	795.968.609	-	-
Cadangan Klaim	1.612.526.935	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>184.567.677.212</b>	<b>95.802.088.634</b>	<b>4.279.616.758</b>

31. INSURANCE AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Insurance Risk (continued)

The following table presents the maximum amount of risk related exposure to financial assets:

	2022	2021	
			<b>Eksposur Maksimum Risiko Kredit/ Maximum Exposure to Credit Risk</b>
Kas dan Bank	67.551.703.991	19.902.997.886	Cash on Hand in Banks
Piutang Premi - Neto	145.344.955.298	157.407.440.583	Premium Receivables - Net
Aset Reasuransi	73.387.569.908	39.616.448.529	Reinsurance Assets
Tagihan Klaim Reasuransi	7.310.239.127	12.589.951.402	Reinsurance claims
Surat Berharga Negara	4.947.000.000	5.138.800.000	Government Securities
Deposito Berjangka	50.000.000.000	4.000.000.000	Time Deposits
Deposito Jaminan	15.000.000.000	15.000.000.000	Compulsory Time Deposits
Penyertaan Langsung Dalam Bentuk Saham	25.000.000	25.000.000	Direct Investment in Shares of stock
Saham	30.000.000	30.000.000	Shares
Pembiayaan	37.500.000.000	37.500.000.000	Executing
Aset Lain-lain	63.182.381	46.608.792	Other Assets
<b>Total</b>	<b>401.159.650.705</b>	<b>253.757.247.193</b>	<b>Total</b>
			<b>Eksposur Maksimum Risiko Kredit/ Maximum Exposure to Credit Risk</b>
Kas dan Bank	19.902.997.886	19.902.997.886	Cash on Hand in Banks
Piutang Premi - Neto	157.407.440.583	157.407.440.583	Premium Receivables - Net
Aset Reasuransi	39.616.448.529	39.616.448.529	Reinsurance Assets
Tagihan Klaim Reasuransi	12.589.951.402	12.589.951.402	Reinsurance claims
Surat Berharga Negara	5.138.800.000	5.138.800.000	Government Securities
Deposito Berjangka	4.000.000.000	4.000.000.000	Time Deposits
Deposito Jaminan	15.000.000.000	15.000.000.000	Compulsory Time Deposits
Penyertaan Langsung Dalam Bentuk Saham	25.000.000	25.000.000	Direct Investment in Shares of stock
Saham	30.000.000	30.000.000	Shares
Aset Lain-lain	46.608.792	46.608.792	Other Assets
<b>Total</b>	<b>253.757.247.193</b>	<b>253.757.247.193</b>	<b>Total</b>

Liquidity Risk

The Company manages liquidity risk by continuously monitoring projections of actual cash flows and monitoring the maturity dates of financial liabilities. The total assets and liabilities of the Company based on maturity are as follows:

	Sampai dengan satu tahun	Lebih dari satu sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun sampai dengan lima tahun	Lebih dari lima tahun sampai dengan sepuluh tahun	Lebih dari sepuluh tahun	Total	
<b>Aset</b>							<b>Aset</b>
Deposito Berjangka	50.000.000.000	-	-	-	15.000.000.000	65.000.000.000	Time Deposits
Saham	30.000.000	-	-	-	-	30.000.000	Shares
Surat Berharga Negara	4.947.000.000	-	-	-	-	4.947.000.000	Government Securities
Penyertaan Langsung	-	-	-	-	25.000.000	25.000.000	Direct Investment in Stock
Pembiayaan Langsung	37.500.000.000	-	-	-	-	37.500.000.000	Investment of executing
Kas dan Bank	67.551.703.991	-	-	-	-	67.551.703.991	Cash on Hand and in Bank
Piutang Premi	142.138.475.522	3.206.479.776	-	-	-	145.344.955.298	Premium Receivables
Tagihan klaim reasurur	7.310.239.127	-	-	-	-	7.310.239.127	Reinsurance Claim
Aset Reasuransi	73.387.569.908	-	-	-	-	73.387.569.908	Reinsurance Assets
Tagihan Hasil Investasi	63.182.381	-	-	-	-	63.182.381	Interest Receivable
Aset Tetap Lainnya	54.244.484	973.901.439	813.845.421	-	-	1.841.991.344	Other Fix Asset
Aset Lain-lain	6.696.299.458	748.738.875	-	-	-	7.445.038.333	Other Asset
<b>Jumlah</b>	<b>389.678.714.871</b>	<b>4.929.120.090</b>	<b>813.845.421</b>	<b>-</b>	<b>15.025.000.000</b>	<b>410.446.680.382</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>							<b>Liability</b>
Utang Klaim	25.594.364.285	1.405.601.369	4.279.616.758	-	-	31.279.582.412	Claim Payable
Utang Reasuransi	65.642.264.868	13.355.489.540	-	-	-	78.997.754.408	Reinsurance Payable
Utang Pajak	3.793.937.046	5.846.330.000	-	-	-	9.640.267.046	Taxes Payable
Biaya Masih Harus Dibayar	160.275.493	-	-	-	-	160.275.493	Accrued Expense
Utang Lain	4.581.812.904	-	-	-	-	4.581.812.904	Other Payable
Cadangan premi	-	75.194.667.725	-	-	-	75.194.667.725	
Premi Yang Belum Merupakan Cadangan atas Risiko	82.386.527.072	-	-	-	-	82.386.527.072	Unearned Premium
Bencana	795.968.609	-	-	-	-	795.968.609	
Cadangan Klaim	1.612.526.935	-	-	-	-	1.612.526.935	Claim Reserved
<b>Jumlah</b>	<b>184.567.677.212</b>	<b>95.802.088.634</b>	<b>4.279.616.758</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>284.649.382.604</b>	<b>Total</b>

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022**  
**DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022**  
**WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI DAN KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Keuangan (lanjutan)**  
**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

2021

	Sampai dengan satu tahun	Lebih dari satu sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun sampai dengan lima tahun
<b>Aset</b>			
Deposito Berjangka	19.000.000.000	-	-
Saham	30.000.000	-	-
Surat Berharga Negara	5.138.800.000	-	-
Penyertaan Langsung	-	-	-
Kas dan Bank	19.902.997.886	-	-
Piutang Premi	103.473.092.746	36.450.996.550	2.289.792.283
Aset Reasuransi	39.616.448.529	-	-
Tagihan klaim reasurur	12.589.951.402	-	-
Tagihan Hasil Investasi	46.608.792	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>199.797.899.355</b>	<b>36.450.996.550</b>	<b>2.289.792.283</b>
<b>Liabilitas</b>			
Utang Klaim	16.465.799.668	2.842.486.961	-
Utang Reasuransi	48.360.102.645	-	-
Utang Pajak	784.173.104	2.174.804.351	-
Biaya Masih Harus Dib:	564.389.510	212.280.000	-
Utang Lain	9.103.569.475	-	-
Cadangan premi	26.184.832.083	-	-
Premi Yang Belum Mer	36.942.954.665	-	-
Cadangan Klaim	4.450.238.342	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>142.856.059.492</b>	<b>5.229.571.312</b>	<b>-</b>

**31. INSURANCE AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Financial Risk Management (continued)**  
**Liquidity Risk (continued)**

	Lebih dari lima tahun sampai dengan sepuluh tahun	Lebih dari sepuluh tahun	Total	
<b>Asset</b>				<b>Asset</b>
	-	-	19.000.000.000	Time Deposits
	-	-	30.000.000	Shares
	-	-	5.138.800.000	Government Securities
	-	25.000.000	25.000.000	Direct Investment in Stock
	-	-	19.902.997.886	Cash on Hand and in Bank
	15.193.559.004	-	157.407.440.583	Premium Receivables
	-	-	39.616.448.529	Reinsurance Assets
	-	-	12.589.951.402	Reinsurance Claim
	-	-	46.608.792	Interest Receivable
<b>Total</b>	<b>15.193.559.004</b>	<b>25.000.000</b>	<b>253.757.247.192</b>	<b>Total</b>
<b>Liability</b>				<b>Liability</b>
	-	-	19.308.286.629	Claim Payable
	-	-	48.360.102.645	Reinsurance Payable
	-	-	2.958.977.455	Taxes Payable
	-	-	776.669.510	Accrued Expense
	-	577.749.131	9.681.318.606	Other Payable
	-	-	26.184.832.083	
	-	-	36.942.954.665	Unearned Premium
	-	-	4.450.238.342	Claim Reserved
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>577.749.131</b>	<b>148.663.379.935</b>	<b>Total</b>

**32. MANAJEMEN PERMODALAN**

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Dalam kaitan dengan permodalan dan untuk memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan asuransi, maka perlu dilakukan peningkatan modal disetor, yang berdampak pada peningkatan modal sendiri. Sehubungan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah No.73 Tahun 1992 tentang penyelenggaraan usaha perasuransian.

Yang mengharuskan Perusahaan asuransi harus memiliki modal sendiri dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Paling sedikit sebesar Rp40.000.000.000 paling lambat 31 Desember 2010
- Paling sedikit sebesar Rp70.000.000.000 paling lambat 31 Desember 2012.
- Paling sedikit sebesar Rp100.000.000.000 paling lambat 31 Desember 2014.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan melaporkan modal sendiri masing-masing sebesar Rp120.670.366.714 dan Rp116.178.253.450 dengan demikian modal sendiri Perusahaan sudah di atas ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut di atas.

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Accounts Balance/ Transaction
Luki Hermanto Wahyoe	Direktur Utama/ President Director	Utang Lain-lain/ Other Payables

**34. TANGGUNGJAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN**

Laporan keuangan ini telah disetujui oleh Direksi pada tanggal 20 Maret 2023. Manajemen Perusahaan bertanggung jawab sepenuhnya atas laporan keuangan ini.

**33. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATE PARTIES**

The relationship and nature of account / transaction balances with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Accounts Balance/ Transaction
Luki Hermanto Wahyoe	Direktur Utama/ President Director	Utang Lain-lain/ Other Payables

**34. MANAGEMENT RESPONSIBILITIES FOR REPORT**

This financial statement was approved by the Board of Directors on March 20, 2023. The management of the Company is fully responsible for this financial statement.

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022  
DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022  
WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Lampiran i  
PERHITUNGAN BATAS TINGKAT SOLVABILITAS

Appendix 1  
SOLVENCY MARGIN CALCULATION

		2022						
	Saldo SAK	Penilaian Berdasarkan SAP	Selisih Penilaian SAK dan SAP	Aset yang Tidak Diperkenankan	Aset yang Diperkenankan (Saldo SAP)			
<b>Investasi</b>							<b>Investment</b>	
Deposito berjangka	65.000.000.000	65.000.000.000	-	1.899.600.000	63.100.400.000		Time deposits	
Saham	30.000.000	30.000.000	-	-	30.000.000		Share	
Surat berharga negara	4.947.000.000	4.947.000.000	-	-	4.947.000.000		Government securities	
Pernyataan langsung	25.000.000	25.000.000	-	-	25.000.000		Direct Investment in stock	
Investasi Pembiayaan (Executir)	37.500.000.000	37.500.000.000	-	26.749.800.000	10.750.200.000			
<b>Jumlah Investasi</b>	<b>107.502.000.000</b>	<b>107.502.000.000</b>	<b>-</b>	<b>28.649.400.000</b>	<b>78.852.600.000</b>		<b>Total Investment</b>	
<b>Bukan Investasi</b>							<b>Not Investment</b>	
Kas dan bank	67.551.703.990	67.551.703.990	-	-	67.551.703.990		Cash on hand and in bank	
Piutang premi	145.344.955.298	145.344.955.298	-	8.708.962.532	136.635.992.766		Premium receivables	
Aset reasuransi	73.387.569.908	73.387.569.908	-	-	73.387.569.908		Reinsurance assets	
Tagihan hasil investasi	63.182.381	63.182.381	-	-	63.182.381		Reinsurance claim bill	
Tagihan klaim reasuransi	7.310.239.127	7.310.239.127	-	7.310.239.127	-		Investment return bill	
Aset tetap	1.841.991.344	-	1.841.991.344	-	-		Fixed assets	
Aset lain	7.445.038.332	-	7.445.038.332	-	-		Other assets	
<b>Jumlah Bukan Investasi</b>	<b>302.944.680.380</b>	<b>293.657.650.704</b>	<b>9.287.029.676</b>	<b>16.019.201.659</b>	<b>277.638.449.045</b>		<b>Total not Investment</b>	
<b>Jumlah Aset</b>	<b>410.446.680.380</b>	<b>401.159.650.704</b>	<b>9.287.029.676</b>	<b>44.668.601.659</b>	<b>356.491.049.045</b>		<b>Total Assets</b>	
		2021						
	Saldo SAK	Penilaian Berdasarkan SAP	Selisih Penilaian SAK dan SAP	Aset yang Tidak Diperkenankan	Aset yang Diperkenankan (Saldo SAP)			
<b>Investasi</b>							<b>Investment</b>	
Deposito berjangka	19.000.000.000	19.000.000.000	-	261.240.000	18.738.760.000		Time deposits	
Saham	30.000.000	30.000.000	-	-	30.000.000		Share	
Surat berharga negara	5.138.800.000	5.138.800.000	-	-	5.138.800.000		Government securities	
Pernyataan langsung	25.000.000	25.000.000	-	-	25.000.000		Direct Investment in stock	
<b>Jumlah Investasi</b>	<b>24.193.800.000</b>	<b>24.193.800.000</b>	<b>-</b>	<b>261.240.000</b>	<b>23.932.560.000</b>		<b>Total Investment</b>	
<b>Bukan Investasi</b>							<b>Not Investment</b>	
Kas dan bank	19.902.997.886	19.902.997.886	-	-	19.902.997.886		Cash on hand and in bank	
Piutang premi	157.407.440.583	157.407.440.583	-	75.747.724.919	81.659.715.664		Premium receivables	
Aset reasuransi	39.616.448.529	39.616.448.529	-	-	39.616.448.529		Reinsurance assets	
Tagihan hasil investasi	46.608.792	46.608.792	-	-	46.608.792		Reinsurance claim bill	
Tagihan klaim reasuransi	12.589.951.402	12.589.951.402	-	5.371.905.818	7.218.045.584		Investment return bill	
Aset tetap	4.198.454.778	-	4.198.454.778	-	-		Fixed assets	
Aset lain	12.783.284.122	-	12.783.284.122	-	-		Other assets	
<b>Jumlah Bukan Investasi</b>	<b>246.545.186.092</b>	<b>229.563.447.192</b>	<b>16.981.738.900</b>	<b>81.119.630.737</b>	<b>148.443.816.455</b>		<b>Total not Investment</b>	
<b>Jumlah Aset</b>	<b>270.738.986.092</b>	<b>253.757.247.192</b>	<b>16.981.738.900</b>	<b>81.380.870.737</b>	<b>172.376.376.455</b>		<b>Total Assets</b>	

Lampiran 2

		2022		Appendix 2	
<b>Tingkat Solvabilitas</b>					<b>Solvency Margin</b>
Kekayaan yang diperkenankan		356.491.049.045			Total admitted assets
Kewajiban (kecuali pinjaman subordinasi)		284.649.382.604			Liabilities (except subordinated loan)
<b>Jumlah Tingkat Solvabilitas</b>		<b>71.841.666.441</b>			<b>Total Solvency Margin</b>
<b>Batas Tingkat Solvabilitas Minimum</b>					<b>Minimum Solvency Margin</b>
Risiko kredit		16.072.512.000			Credit risk
Risiko likuiditas		3.773.348.000			Liquidity risk
Risiko pasar		2.581.956.517			Market risk
Risiko asuransi		17.891.503.000			Insurance risk
Risiko operasional		290.195.700			Operating risk
<b>Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas</b>		<b>40.609.515.217</b>			<b>Total Minimum Solvency Margin</b>
<b>Kelebihan Solvabilitas</b>		<b>31.232.151.224</b>			<b>Excess of Solvency Margin</b>
<b>Rasio Pencapaian Solvabilitas</b>		<b>176,91%</b>			<b>Solvency Ratio Attained</b>

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022  
 DENGAN ANGKA PEMBANDING TAHUN 2021  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA INTERNATIONAL UNDERWRITERS  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022  
 WITH COMPARATIVE FIGURE ON 2021  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Lampiran 2

Appendix 2

PERHITUNGAN BATAS TINGKAT SOLVABILITAS

SOLVENCY MARGYN CALCULATION

	2021	
<b>Tingkat Solvabilitas</b>		<b>Solvency Margin</b>
Kekayaan yang diperkenankan	172.376.376.455	Total admitted assets
Kewajiban (kecuali pinjaman subordinasi)	148.551.823.876	Liabilities (except subordinated loan)
<b>Jumlah Tingkat Solvabilitas</b>	<b>23.824.552.579</b>	<b>Total Solvency Margin</b>
<b>Batas Tingkat Solvabilitas Minimum</b>		<b>Minimum Solvency Margin</b>
Risiko kredit	12.267.420.000	Credit risk
Risiko likuiditas	22.110.000	Liquidity risk
Risiko pasar	1.937.470.000	Market risk
Risiko asuransi	3.407.630.000	Insurance risk
Risiko operasional	221.780.000	Operating risk
<b>Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas</b>	<b>17.856.410.000</b>	<b>Total Minimum Solvency Margin</b>
<b>Kelebihan Solvabilitas</b>	<b>5.968.142.579</b>	<b>Excess of Solvency Margin</b>
<b>Rasio Pencapaian Solvabilitas</b>	<b>133,42%</b>	<b>Solvency Ratio Attained</b>